PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI, PENDIDIKAN DAN KESEHATAN TERHADAP TINGKAT KEMISKINAN DI PROVINSI LAMPUNG DITINJAU DARI PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM PERIODE 2015-2019

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam

Oleh

FAJAR MAULANA
NPM. 1651010481
Jurusan : Ekonomi Syariah

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1441 H / 2020

PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI, PENDIDIKAN DAN KESEHATAN TERHADAP TINGKAT KEMISKINAN DI PROVINSI LAMPUNG DITINJAU DARI PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM PERIODE 2015-2019

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam

Oleh

FAJAR MAULANA

NPM. 1651010481

Jurusan : Ekonomi Syariah

Pembimbing I : Nurlaili, S.Ag., M.A.

Pembimbing II : Budimansyah, M.Kom.I.

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

RADEN INTAN LAMPUNG

1441 H / 2020

ABSTRAK

Salah satu indikator utama keberhasilan pembangunan adalah penurunan kemiskinan. Kemiskinan di Provinsi Lampung dari tahun 2015-2019 cenderung mengalami penurunan. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh pertumbuhan ekonomi, pendidikan dan kesehatan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Lampung secara parsial dan secara simultan dan bagaimana pandangan Ekonomi Islam tentang kemiskinan. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi, pendidikan dan kesehatan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Lampung secara parsial dan secara simultan dan mengetahui pandangan Ekonomi Islam tentang kemiskinan di Provinsi Lampung. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik dengan *cross section* 15 kabupaten/kota di Provinsi Lampung dan *time series* selama 5 tahun. Analisis data yang digunakan yaitu analisis data panel dengan model *random effect.* Data diolah dengan menggunakan Eviews 9. Hasil penelitian ini menunjukkan secara simultan variabel pertumbuhan ekonomi, pendidikan dan kesehatan berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten/ Kota Provinsi Lampung. Secara parsial, variabel pertumbuhan ekonomi dan pendidikan tidak berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan sedangkan variabel kesehatan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten/ Kota Provinsi Lampung. Ekonomi Islam menganjurkan agar kemiskinan terhindar, maka ada dua langkah yang harus dilakukan yaitu : 1) Mengembangkan Sumberdaya manusia untuk kepentingan masa depan kehidupan, termasuk sumberdaya alam. 2) Mengharuskan manusia mentaati aturan Allah yang sudah dijelaskan dalam Al-Quran dan Al-Sunah, dimana aturan tersebut menjadikan manusia bahagia di dunia dan akhirat.

Kata Kunci : Pertumbuhan Ekonomi, Pendidikan, Kesehatan dan Kemiskinan

SURAT PERNYATAAN

Saya yang betanda tangan di bawah ini :

Nama : Fajar Maulana

NPM : 1651010481

Prodi : Ekonomi Syariah

Fakulas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Instansi : Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi yang berjudul **Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendidikan dan Kesehatan Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Lampung Ditinjau dari Perspektif Ekonomi Islam Periode 2015-2019** adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi maupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk serta disebut dalam footnote maupun daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan pada karya ilmiah ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan penuh rasa tanggungjwab, agar kiranya dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 27 April 2020

Penyusun

Fajar Maulana

NPM: 1651010481

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Alamat: jalan Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame I Bandar bandar Lampung (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi	:	**PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI, PENDIDIKAN DAN KESEHATAN TERHADAP TINGKAT KEMISKINAN DI PROVINSI LAMPUNG DITINJAU DARI PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM PERIODE 2015-2019**
Nama	:	**Fajar Maulana**
NPM	:	**1651010481**
Program Studi	:	**Ekonomi Syariah**
Fakultas	:	**Ekonomi dan Bisnis Islam**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Nurlaili, S.Ag., M.A.
NIP. 197710152005012003

Pembimbing II

Budimansyah, M.Kom.I.
NIP. 197707252002121001

Mengetahui
Ketua Jurusan Ekonomi Syariah

Madnasir, S.E., M.Si.
NIP. 197504242002121001

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Alamat: jalan Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame I Bandar bandar Lampung (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul **"PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI, PENDIDIKAN DAN KESEHATAN TERHADAP TINGKAT KEMISKINAN DI PROVINSI LAMPUNG DITINJAU DARI PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM PERIODE 2015-2019"** disusun oleh **Fajar Maulana**, NPM. **1651010481**, Jurusan **Ekonomi Syariah**, telah diujikan dalam sidang munaqasyah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung pada hari/ tanggal : Senin, 11 Mei 2020.

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang : **Dr. H. Nasrudin, M.Ag** (.....)

Sekretaris : **Linda Azizah, M.Ag** (.....)

Penguji I : **A. Zuliansyah,S.Si., M.M** (.....)

Penguji II : **Nurlaili, S.Ag.,M.A** (.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. Ruslan Abdul Ghafur, M.Si.
NIP. 198003012003121001

MOTTO

فَإِذَا قُضِيَتِ ٱلصَّلَوٰةُ فَٱنتَشِرُواْ فِي ٱلۡأَرۡضِ وَٱبۡتَغُواْ مِن فَضۡلِ ٱللَّهِ وَٱذۡكُرُواْ ٱللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمۡ تُفۡلِحُونَ ١٠

Apabila shalat telah dilaksanakan, maka bertebaranlah kamu di bumi, carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak agar kamu beruntung.

(Q.S Al-Jumu'ah : 10)

PERSEMBAHAN

Bismillaahirohmaanirrokhiim...

Segala puji hanya milik Allah Rabb semesta alam. Aku persembahkan sebuah karya tulis ini sebagai salah satu wujud dari rasa cinta dan kasihku kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta, Bapak Wahyoto dan ibu Warsini yang telah dan selalu mengasihi dan menyayangiku dengan penuh ketulusan. Guru terbaikku sepanjang masa, terimakasih atas kepercayaan dan cinta kasih yang kau wujudkan dalam pengorbananmu selama ini. Semoga karya ini, dapat menjadi sebab tangis harumu atas pencapaian anakmu.
2. Adikku tercinta Aji Prasetiawan yang menjadi salah satu alasan kuatku untuk menyelesaikan studi ini.
3. Almamaterku tercinta tempatku menimba ilmu UIN Raden Intan Lampung. Semoga selalu jaya, maju dan berkualitas.

RIWAYAT HIDUP

Penulis dengan nama lengkap Fajar Maulana dilahirkan di Adiluwih pada tanggal 11 Agustus 1997 dari rahim seorang ibu bernama Warsini dan ayah bernama Wahyoto. Merupakan anak pertama dari dua bersaudara.

Jenjang pendidikan formal yang pernah penulis tempuh adalah :

1. SDN 01 Mekar Sari Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Mesuji, lulus pada tahun 2010.
2. SMPN 01 Tanjung Raya Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Mesuji, lulus pada tahun 2013.
3. SMK Setia Bhakti Tanjung Raya Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Mesuji, lulus pada tahun 2016.
4. Pada tahun 2016 penulis diterima dan aktif di Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri UIN Raden Intan Lampung dengan mengambil Program Studi Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

Semasa studi, penulis pernah aktif di beberapa organisasi maupun komunitas antara lain: UKM-F RISEF FEBI sebagai Ketua Umum, Persatuan Mahasiswa Mesuji sebagai Ketua Umum, LDF IKRIMAH sebagai kepala divisi Media Informasi, UKM BAPINDA sebagai Staff Media Center dan MES Lampung sebagai Anggota Bidang Pembinaan Pelajar, Mahasiswa dan Kepemudaan.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan taufik, hidayah dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendidikan dan Kesehatan Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Lampung ditinjau dari Perspektif Ekonomi Islam Periode 2015-2019** sebagai persyaratan guna mendapatkan gelar sarjana dalam ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam Program studi Ekonomi Syari'ah UIN Raden Intan Lampung. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung beserta Wakil Dekan 1,2 dan 3 yang senantiasa tanggap terhadap kesulitan mahasiswa.
2. Madnasir, S.E., M.Si. selaku ketua jurusan Ekonomi Syariah yang selalu memberikan arahan serta motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Nurlaili, S.Ag., M.A. selaku pembimbing I yang telah banyak memberikan arahan terbaiknya dan dengan sabar membimbing penulis dalam penyelesaian skripsi.
4. Budimansyah, M.Kom.I. selaku pembimbing II yang senantiasa sabar dan meluangkan banyak waktu untuk memberikan motivasi dan mengarahkan penulis hingga penulisan skripsi ini selesai.

5. Bapak dan ibu dosen serta staff Program studi Ekonomi Syariah yang telah memberikan ilmu dan bantuan selama ini sehingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.
6. Teman-teman seperjuangan di Ekonomi Syariah F dan seluruh teman-teman seperjuanganku di Ekonomi Syariah angkatan 2016.
7. Kak Debi Pranata, S.Pd dan kak Ahmad Kholili, S.E yang selalu memotivasi penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Sahabat 4 Pilar, Mardiyanto, Candra Hardiyanto dan Yanuardi Saputra terimakasih telah menjadi sahabat terbaik sepanjang masa.
9. Sahabat Medan Magnet Abang Dicky Irwansyah Kaban, S.E, kak Abdurahman Muas Al Ghifari, S.E, Abdul Manan, S.E, Titin Yuniarti, S.E, Rika Fitri Yeni,S.E, dan Yunda Romida, S.E yang selalu memberikan semangat dan berbagi keceriaan.
10. Teman-teman seperjuangan di UKM-F RISEF dan UKM BAPINDA yang sudah banyak memberikan ilmu dan pengalaman yang berharga.

Semoga Allah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua, dan berkenan membalas semua kebaikan yang diberikan kepada penulis. Penulis berharap skripsi ini dapat memberi manfaat bagi kita semua.

Bandar Lampung, Maret 2020
Penulis,

Fajar Maulana
NPM.1651010481

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**
ABSTRAK ..... **iii**
PERNYATAAN ORISINALITAS ..... **iv**
HALAMAN PERSETUJUAN ..... **v**
PENGESAHAN ..... **vi**
MOTTO ..... **vii**
HALAMAN PERSEMBAHAN ..... **viii**
RIWAYAT HIDUP ..... **ix**
KATA PENGANTAR ..... **x**
DAFTAR ISI ..... **xii**
DAFTAR TABEL ..... **xvi**
DAFTAR GAMBAR ..... **xviii**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xix**

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul 1
B. Alasan Memilih Judul 3
C. Latar Belakang Masalah 4
D. Batasan Masalah 14
E. Rumusan Masalah 15
F. Tujuan Penelitian 15
G. Manfaat Penelitian 16

BAB II LANDASAN TEORI

A. Pertumbuhan Ekonomi 18
   1. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi 18
   2. Faktor-Faktor yang Menentukan Pertumbuhan Ekonomi 20
   3. Indikator Pertumbuhan Ekonomi 22
   4. Pertumbuhan Ekonomi Dalam Perspektif Ekonomi Islam 24

B. Pendidikan 27
1. Pengertian Pendidikan 27
2. Indikator Pendidikan 30
3. Pendidikan Dalam Perspektif Ekonomi Islam 32
C. Kesehatan 35
1. Pengertian Kesehatan 35
2. Indikator Kesehatan 36
3. Kesehatan Dalam Perspektif Ekonomi Islam 38
D. Kemiskinan 40
1. Pengertian Kemiskinan 40
2. Penyebab Kemiskinan 42
3. Ukuran Kemiskinan 43
4. Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan 45
5. Indikator Kemiskinan 47
6. Kemiskinan Dalam Perspektif Ekonomi Islam 48
E. Tinjauan Pustaka 49
F. Kerangka Pemikiran 52
G. Hipotesis 53

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian 57
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian 57
1. Variabel Terikat *(Variabel Dependen)* 57
2. Variabel Bebas *(Variabel Independen)* 59
C. Populasi dan Sampel 60
1. Populasi 60
2. Sampel 61
D. Sumber Data 61
E. Teknik Pengumpulan Data 61
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data 62
1. Analisis Data Regresi Panel 62

2. Spesifikasi Model Regresi 68
3. Pengujian Statistik 70
a) Uji Signifikansi Parameter (Uji t) 70
b) Uji Signifikansi Simultan (Uji F) 70
c) Koefisien Determinasi (R^2) 71

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Objek Penelitian 72
B. Analisis Deskripsi Objek Penelitian 79
1. Pertumbuhan Ekonomi 80
2. Pendidikan 81
3. Kesehatan 82
4. Kemiskinan 84
C. Analisis Data 85
1. Analisis Regresi Panel 85
a. Metode *Pooled Least Square (Common Effect)* 86
b. Metode Pendekatan Efek Tetap *(Fixed Effects)* 87
c. Metode Pendekatan Efek Acak *(Random Effects)* 89
2. Pemilihan Model Regresi 80
a. Uji *Chow* 91
b. Uji *Hausman* 91
3. Pengujian Statistik 92
a. Uji Signifikansi Parameter (Uji t) 92
b. Uji Signifikansi Simultan (Uji F) 93
c. Koefisien Determinasi (R^2) 94
d. Interpretasi Koefisien *Random Effect* 95
D. Pembahasan 100
1. Pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Lampung 100
2. Pengaruh pendidikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Lampung. 102

3. Pengaruh kesehatan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Lampung. 105
4. Pengaruh pertumbuhan ekonomi, pendidikan dan kesehatan terhadap tingkat kemiskinan di provinsi lampung secara simultan. 107
5. Pandangan Ekonomi Islam tentang kemiskinan di Provinsi Lampung. 108

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan 114
B. Saran 116

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 : Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/kota di Provinsi Lampung tahun 2015-2019

Tabel 1.2 : Pendidikan Kabupaten/kota di Provinsi Lampung tahun 2015-2019

Tabel 1.3 : Kesehatan Kabupaten/kota di Provinsi Lampung tahun 2015-2019

Tabel 1.4 : Perkembangan Persentase Kemiskinan Provinsi Lampung tahun 2015 – 2019

Tabel 2.1 : Penelitian Terdahulu

Tabel 3.1 : Daftar Operasional Variabel

Tabel 4.1 : Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/kota di Provinsi Lampung tahun 2015-2019

Tabel 4.2 : Pendidikan Kabupaten/kota di Provinsi Lampung tahun 2015-2019

Tabel 4.3 : Kesehatan Kabupaten/kota di Provinsi Lampung tahun 2015-2019

Tabel 4.4 : Perkembangan Persentase Kemiskinan Provinsi Lampung tahun 2015 – 2019

Tabel 4.5 : Hasil Regresi Data Panel Dengan Metode *Common Effect*

Tabel 4.6 : Hasil Regresi Data Panel Dengan Metode *Fixed Effects*

Tabel 4.7 : Hasil Regresi Data Panel Dengan Metode *Random Effect*

Tabel 4.8 : Hasil Uji *Chow*

Tabel 4.9 : Hasil Uji *Hausman*

Tabel 4.10 : Hasil Uji t *(Random Effect Model)*

Tabel 4.11 : Hasil Uji F *(Random Effect Model)*

Tabel 4.12 : Hasil Koefisien Determinasi *(Random Effect Model)*

Tabel 4.13 : Hasil Uji Interpretasi Koefisien *Random Effect*

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 : Kerangka Pemikiran

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Pertumbuhan Ekonomi (X1), Pendidikan (X2), Kesehatan (X3) dan Kemiskinan (Y) Kabupaten/ Kota di Provinsi Lampung.

Lampiran 2 : Hasil Regresi *Common Effect Model*

Lampiran 3 : Hasil Regresi *Fixed Effect Model*

Lampiran 4 : Hasil Regresi *Random Effect Model*

Lampiran 5 : Hasil Uji *Chow*

Lampiran 6 : Hasil Uji *Hausman*

BAB 1
PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Guna memudahkan dan menghindari kesalahpahaman dalam memahami makna judul dari skripsi ini, yaitu: **Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendidikan dan Kesehatan Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Lampung ditinjau dari Perspektif Ekonomi Islam Periode 2015-2019,** Serta untuk memberikan penjelasan tentang pengertian judul skripsi ini, maka peneliti perlu menjelaskan secara singkat istilah yang terdapat pada skripsi ini, yaitu sebagai berikut:

1. Pengaruh dalam istilah penelitian disebut dengan akibat asosiatif yaitu suatu penelitian yang mencari atau pertautan nilai antara suatu variabel dengan variabel yang lain.[1]
2. Pertumbuhan Ekonomi adalah terutama pertumbuhan ekonomi wilayah adalah pertambahan pendapatan masyarakat secara keseluruhan yang terjadi di wilayah tersebut yaitu kenaikan seluruh nilai tambah.[2]
3. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran.[3]
4. Kesehatan adalah keadaan sejahtera dari badan, jiwa, dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial, dan ekonomis.[4]

---

[1]Sugiono, *Penelitian Administratif* (Bandung: Alfa Beta 2007), h.7.

[2]Robinson Tarigan, *Ekonomi Regional*, Edisi Revisi (Jakarta: PT Bumi Aksara,2014), h.46.

[3]Suwarno, dkk. "Kajian Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Perilaku Masyarakat Dalam Pengelolaan Lahan Rawan Longsorlahan Di Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas", *Geoedukasi,* Volume III Nomor 1, Maret 2014, h. 16.

5. Kemiskinan adalah ketidakmampuan untuk memenuhi standar minimum kebutuhan dasar yang meliputi kebutuhan makanan maupun non makanan.[5]
6. Perspektif adalah suatu kumpulan atau asumsi maupun keyakinan tentang suatu hal.[6]
7. Ekonomi Islam adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari masalah-masalah ekonomi masyarakat yang diilhami nilai-nilai Islam yaitu Al-Qur'an dan As-sunnah.[7]

Berdasarkan penjelasan dari istilah-istilah di atas, maka dapat ditegaskan bahwa yang dimaksud dengan judul ini adalah bagaimana pengaruh pertumbuhan ekonomi, pendidikan dan kesehatan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Lampung dalam perspektif ekonomi Islam.

---

[4]Siti Nafsiah*, Prof Hembing Pemenang The Star Of Asia Award : Pertama Di Asia Ketiga Di Dunia* Gema Insani, 2009.

[5]Badan Pusat Statistik.

[6]Yusuf Qhardawai, *Fikih. Zakah. Muassasat Ar-Risalah*, Cet II Bairut Libanon, 1408H/1998 Terjemahan Didin Hafifudin, h.1.

[7]Sumar'in, *Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), h. 11.

B. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan dipilihnya judul penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Secara Objektif

Kemiskinan di Provinsi Lampung periode 2015-2019 mengalami penurunan. Namun meskipun mengalami penurunan Lampung masih menduduki peringkat keempat tertinggi Provinsi dengan besar angka kemiskinan se-Sumatera dan urutan kesebelas di Indonesia dengan angka diatas 10 persen yaitu 12.62 persen tahun 2019.

Apabila dilihat dari keadaan letak geografis Provinsi Lampung yang merupakan gerbang atau lalu lintas utama kegiatan ekonomi antar wilayah pulau Jawa dan Sumatera, yang dimana memiliki pontensi yang cukup besar sebagai salah satu simpul distribusi barang dan jasa. Seharusnya dalam potensi tersebut dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang dapat menekan jumlah penduduk miskin di Provinsi Lampung. Tetapi kenyaataannya Provinsi Lampung tertinggal jauh dibandingkan dengan provinsi-provinsi lainnya. Maka peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh pertumbuhan ekonomi, pendidikan dan kesehatan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Lampung.

2. Secara Subjektif

Peneliti melihat berdasarkan data yang sudah peneliti dapatkan dari berbagai sumber bahwasanya kemiskinan merupakan permasalahan yang belum terselesaikan sampai dengan sekarang, terutama di Negara berkembang seperti Indonesia. Peneliti juga melihat bahwasannya terdapat

ketimpangan antara kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi, darisitu peneliti tertarik untuk meneliti judul yang sudah peneliti buat.

Peneliti juga optimis bahwa penelitian ini dapat diselesaikan dan dilaksanakan sesuai dengan waktu yang direncanakan. Karena didukung oleh tersedianya data-data dan literatur yang dibutuhkan. Disamping itu, penelitian yang penulis lakukan ini ada hubunganya dengan ilmu yang peneliti pelajari di Fakulats Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.

C. Latar Belakang Masalah

Pembangunan merupakan alat yang digunakan untuk mencapai tujuan bangsa, dan pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator untuk menilai keberhasilan pembangunan suatu negara. Pembangunan ekonomi tidak terlepas dari peran peningkatan kualitas SDM atau pembentukan modal manusia. Pembentukan modal manusia adalah proses dalam meningkatkan jumlah SDM yang mempunyai keahlian, pendidikan dan pengalaman yang menentukan bagi pembangunan ekonomi dan politik suatu Negara.[8]

Tolak ukur angka kesejahteraan suatu daerah atau negara dapat dilihat berdasarkan tiga dimensi yaitu: angka harapan hidup pada waktu lahir *(life expectancy at birth),* angka melek huruf *(literacy rate)* dan rata-rata lama sekolah *(mean years of schooling),* dan kemampuan daya beli *(purchasing power parity).* Indikator angka harapan hidup mengukur kesehatan, indikator

[8] M.L. Jhingan, "Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan" (Jakarta: PT RajaWali Pers Persada, 2014), h. 414.

angka melek huruf penduduk dewasa dan rata-rata lama sekolah mengukur pendidikan dan terakhir indikator daya beli mengukur standar hidup.[9]

Manusia merupakan modal utama dalam membangun suatu negara agar menjadi lebih baik, pembangunan manusia merupakan merupakan salah satu indikator untuk mengukur kemajuan suatu negara. Suatu negara dikatakan maju bukan saja diukur dari pendapatan domestik bruto, tetapi juga dari harapan hidup dan pendidikan masyarakatnya. Peran pemerintah penting dalam meningkatkan pembangunan manusia, melalui alokasi dana bagi masyarakat yang digunakan untuk peningkatan bidang pendidikan, kesehatan dan lain-lain.[10]

Masalah kemiskinan terus menjadi masalah besar yang dihadapi Indonesia. Tingkat kemiskinan di Indonesia mengalami kecenderungan menurun. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), persentase penduduk miskin di Indonesia sejak tahun 2015-2019 mengalami penurunan dalam jumlah penduduk miskin, yaitu sebesar 9.41 persen ditahun 2019. Penurunan tersebut tidak lepas dari upaya keras pemerintah dalam menanggulangi kemiskinan melalui berbagai program pro rakyat dan memberikan efek positif bagi peningkatan kemampuan masyarakat. Pemerintah juga harus menstabilkan harga kebutuhan bahan pokok karena jika terus mengalami kenaikan akan menyebabkan inflasi dan berakibat kepada penduduk yang

[9]Jusmer Sihotang, "Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia, Pengangguran dan Inflasi Terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Provinsi Sumatera Utara", *JEB Online* Vol. 01 No. 01 September 2019. h.55.

[10] Adiwarman A.Karim, Ekonomi Makro Islami, Edisi Ketiga (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h.278.

tergolong tidak miskin dengan penghasilan disekitar garis kemiskinan akan bergeser posisi menjadi penduduk miskin.

Permasalahan kemiskinan bukan hanya masalah nasional saja, tetapi juga merambah ke setiap daerah di seluruh wilayah Indonesia. Salah satu daerah di Indonesia yang penduduk miskinnya masih cukup tinggi adalah Provinsi Lampung. Persentase penduduk miskin di Provinsi Lampung selama periode 2015-2019 mengalami penurunan setiap tahunnya. Tingkat pendapatan dan tingkat pendidikan merupakan faktor penting dalam menurunkan tingkat kemiskinan, tetapi penurunan kemiskinan masih dirasa cukup kecil, yaitu sebagai berikut :

Tabel 1.1
Perkembangan Persentase Kemiskinan Provinsi Lampung
tahun 2015 – 2019

No.	Kabupaten/ Kota	2015	2016	2017	2018	2019
1.	Lampung Barat	14.18	15.06	14.32	13.54	12.92
2.	Tanggamus	14.26	14.05	13.25	12.48	12.05
3.	Lampung Selatan	16.27	16.16	15.16	14.86	14.31
4.	Lampung Timur	16.91	16.98	16.35	15.76	15.24
5.	Lampung Tengah	13.31	3.28	12.90	12.62	12.03
6.	Lampung Utara	23.20	22.92	21.55	20.85	19.90
7.	Way Kanan	14.61	14.58	14.06	13.52	13.07
8.	Tulang Bawang	10.25	10.20	10.09	9.70	9.35
9.	Pesawaran	17.61	17.31	16.48	15.97	15.19
10.	Pringsewu	11.80	11.73	11.30	10.50	10.15
11.	Mesuji	8.20	8.00	7.66	7.55	7.47
12.	Tulang Bawang Barat	8.23	8.40	8.11	8.10	7.75
13.	Pesisir Barat	15.81	15.91	15.61	14.98	14.48
14.	Bandar Lampung	10.33	10.15	9.94	9.04	8.71
15.	Metro	10.29	10.15	9.89	9.14	8.68
Provinsi Lampung		14.35	14.29	13.69	13.14	12.62

Sumber : BPS Provinsi Lampung

Kemiskinan tertinggi yaitu terjadi di tahun 2015 (14.35 persen) sedangkan kemiskinan terendah di tahun 2019 (12,62 persen). Sedangkan tingkat

kemiskinan tertinggi di kabupaten/kota pada tahun 2019 terjadi di kabupaten Lampung Utara (19.90 persen), dan tingkat terendah di tahun 2019 terjadi di kabupaten Mesuji (7.47 persen).

Masalah kemiskinan selalu menjadi prioritas pemerintah dalam menjalankan pembangunan. Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah Provinsi Lampung untuk menekan angka kemiskinan tersebut. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian akan menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat pada periode tertentu. Dalam kaitannya dengan kemiskinan, diharapkan sumber-sumber pertumbuhan tersebut menurunkan kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan penduduk miskin.

Pertumbuhan ekonomi merupakan kunci dari penurunan kemiskinan di suatu wilayah. Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator untuk melihat keberhasilan pembangunan dan merupakan syarat bagi pengurangan tingkat kemiskinan. Masih tingginya angka kemiskinan menyebabkan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung belum maksimal. Banyak daerah dengan tingkat kemiskinan yang tinggi menyebabkan kesejahteraan masyarakatnya rendah sehingga memicu pertumbuhan ekonomi yang belum merata.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ravi Dwi Wijayanto menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan ekomomi (PDRB) berpengaruh negatif terhadap tingkat kemiskinan. Hal ini berarti jika pertumbuhan ekonomi naik maka kemiskinan akan mengalami penurunan. Hubungan ini

menunjukkan pentingnya mempercepat pertumbuhan ekonomi untuk menurunkan tingkat kemiskinan. Pertumbuhan ekonomi merupakan syarat keharusan bagi pengurangan kemiskinan. Berikut adalah tampilan kondisi pertumbuhan ekonomi (PDRB) Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung periode 2015 – 2019 :

Tabel 1.2
Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/kota di Provinsi Lampung tahun 2015-2019

No.	Kabupaten/ Kota	2015	2016	2017	2018	2019
1.	Lampung Barat	5.32	5.01	5.03	5.14	5.20
2.	Tanggamus	5.50	5.18	5.21	5.02	5.03
3.	Lampung Selatan	5.38	5.22	5.46	5.26	5.14
4.	Lampung Timur	4.58	4.23	4.64	3.78	3.85
5.	Lampung Tengah	5.38	5.61	5.29	5.42	5.46
6.	Lampung Utara	5.43	5.10	5.21	5.33	5.39
7.	Way Kanan	5.27	5.12	5.11	5.21	5.19
8.	Tulang Bawang	5.02	5.42	5.45	5.49	5.48
9.	Pesawaran	5.03	5.07	5.10	5.09	5.02
10.	Pringsewu	5.22	5.04	5.00	5.03	5.05
11.	Mesuji	5.23	5.10	5.20	5.31	5.29
12.	Tulang Bawang Barat	5.35	5.27	5.64	5.46	5.38
13.	Pesisir Barat	4.94	5.30	5.33	5.35	5.39
14.	Bandar Lampung	6.33	6.43	6.28	6.21	6.24
15.	Metro	5.87	5.90	5.66	5.69	5.61
Provinsi Lampung		5.13	5.15	5.17	5.25	5.27

Sumber : BPS Provinsi Lampung

Perbedaan pertumbuhan ekonomi antar kabupaten/kota sangat tergantung pada sumber daya alam dan sumber daya manusia serta teknologi yang tersedia. Pada tahun 2019 tercatat delapan kabupaten/kota memiliki pertumbuhan ekonomi lebih tinggi dari Provinsi Lampung (5,27 persen) yaitu Lampung Tengah, Lampung Utara, Tulang Bawang, Mesuji, Tulang Bawang Barat, Pesisir Barat, Bandar Lampung dan Metro. Sedangkan pertumbuhan terendah terjadi di Kabupaten Lampung Timur (3.85 persen). Dilihat dari laju

pertumbuhan ekonomi di provinsi Lampung 2015-2019 selalu mengalami peningkatan, dimulai dari tahun 2015 yaitu mencapai 5.13 persen kemudian ditahun 2019 mencapai 5.27 persen, hal ini menggambarkan kemampuan dan keberhasilan suatu daerah dalam mengelola sumber daya alam dan sumber daya manusia yang dimilikinya.

Salah satu faktor penyebab kemiskinan adalah rendahnya sumber daya manusia yang disebabkan karena rendahnya pendidikan. Pendidikan merupakan tujuan pembangunan yang mendasar di suatu wilayah. Menurut Meier dan Rauch pendidikan atau lebih luas lagi adalah modal manusia, dapat memberikan kontribusi bagi pembangunan. Hal ini dikarenakan pendidikan pada dasarnya adalah bentuk dari tabungan yang menyebabkan akumulasi modal manusia dan pertumbuhan *output* agregat jika modal manusia merupakan *input* dalam fungsi produksi agregat.[11]

Pendidikan dalam penelitian ini dilihat dari rata–rata lama sekolah. Indikator rata–rata lama sekolah dimanfaatkan untuk melihat kualitas penduduk berdasarkan pendidikan formal yang diselesaikan. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka pengetahuan dan keahlian juga akan meningkat sehingga akan mendorong peningkatan produktivitas seseorang. Berikut adalah tampilan kondisi pendidikan Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung periode 2015 – 2019 :

[11] Septiana M. M. Sanggelorang, Vekie A. Rumate, dan Hanly F.DJ. Siwu, "Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan dan Kesehatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Sulawesi Utara", Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi Vol. 15 no. 02(Juli 2015), h. 2.

Tabel 1.3
Pendidikan Kabupaten/kota di Provinsi Lampung
tahun 2015-2019

No.	Kabupaten/ Kota	2015	2016	2017	2018	2019
1.	Lampung Barat	7.27	7.28	7.33	7.60	7.85
2.	Tanggamus	6.86	6.87	6.88	6.96	7.21
3.	Lampung Selatan	7.24	7.53	7.66	7.67	7.68
4.	Lampung Timur	7.20	7.55	7.56	7.57	7.59
5.	Lampung Tengah	7.14	7.37	7.38	7.51	7.57
6.	Lampung Utara	7.70	7.71	7.99	8.19	8.20
7.	Way Kanan	7.32	7.33	7.34	7.35	7.39
8.	Tulang Bawang	7.11	7.12	7.15	7.22	7.23
9.	Pesawaran	7.23	7.24	7.45	7.47	7.60
10.	Pringsewu	7.83	7.84	7.85	8.01	8.19
11.	Mesuji	6.12	6.13	6.39	6.60	6.61
12.	Tulang Bawang Barat	6.82	6.83	7.09	7.10	7.13
13.	Pesisir Barat	7.47	7.48	7.58	7.59	7.82
14.	Bandar Lampung	10.87	10.88	10.89	10.90	10.92
15.	Metro	10.55	10.56	10.57	10.61	10.64
Provinsi Lampung		7.56	7.63	7.79	7.82	7.92

Sumber : BPS Provinsi Lampung

Berdasarkan data rata-rata lama sekolah penduduk di provinsi Lampung terjadi peningkatan. Kenaikan tertinggi ditahun 2019 yaitu di kota Bandar Lampung (10.92 persen) dan pertumbuhan terendah di kabupaten Mesuji (6.61 persen) tahun 2019. Hal tersebut dikarenakan provinsi Lampung didukung dengan aksesibilitas yang cukup memadai, tingginya dukungan dana untuk bidang pendidikan, ketersediaan unit layanan dan kapasitas pelaksana kegiatan, dan ketersediaan penyediaan tenaga pendidik yang memadai.

Faktor lain yang juga berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan menurut Suryawati adalah kesehatan. Masalah kesehatan merupakan hal yang rentan dihadapi oleh masyarakat miskin, hal ini diakibatkan karena keterbatasan ekonomi mereka dalam upaya mempersehat diri dan memenuhi kebutuhan masing–masing. Tingkat kesehatan akan sangat berpengaruh terhadap tingkat

kesejahteraan masyarakat dan memiliki keterkaitan yang erat dengan kemiskinan.[12] Kesehatan merupakan salah satu faktor penting dalam menyukseskan pembangunan terutama untuk meningkatkan kesejahteraan sosial. Masyarakat yang memiliki tingkat kesehatan yang baik akan memiliki tingkat produktivitas kerja yang tinggi, tingkat pendapatan tinggi, tingkat pendidikan tinggi dan sejumlah hal positif lainnya. Indikator kesehatan salah satunya ditunjukkan dengan Angka Harapan Hidup (AHH). Semakin tinggi Angka Harapan Hidup maka semakin menunjukkan derajat kesehatan suatu daerah semakin meningkat.

Tabel 1.4
Kesehatan Kabupaten/kota di Provinsi Lampung
tahun 2015-2019

No.	Kabupaten/ Kota	2015	2016	2017	2018	2019
1.	Lampung Barat	66.42	66.64	66.86	67.09	67.43
2.	Tanggamus	67.42	67.61	67.80	68.04	68.40
3.	Lampung Selatan	68.32	68.49	68.65	68.87	69.20
4.	Lampung Timur	69.73	69.92	70.11	70.31	70.61
5.	Lampung Tengah	69.01	69.15	69.28	69.46	69.75
6.	Lampung Utara	68.12	68.30	68.48	68.71	69.05
7.	Way Kanan	68.41	68.58	68.74	68.95	69.27
8.	Tulang Bawang	69.14	69.28	69.41	69.59	69.88
9.	Pesawaran	67.83	68.05	68.29	68.53	68.88
10.	Pringsewu	68.61	68.88	69.14	69.44	69.85
11.	Mesuji	67.15	67.32	67.49	67.71	68.04
12.	Tulang Bawang Barat	69.08	69.21	69.35	69.56	69.88
13.	Pesisir Barat	62.04	62.29	62.54	62.85	63.27
14.	Bandar Lampung	70.65	70.75	70.84	71.01	71.28
15.	Metro	70.98	71.05	71.13	71.29	71.55
Provinsi Lampung		69.90	69.94	69.95	70.18	70.51

Sumber : BPS Provinsi Lampung

Perkembangan kesehatan yang dilihat dari angka harapan hidup di provinsi Lampung dalam kurun waktu 2015-2019 menunjukkan tren

[12] Dicky Wahyudi Dan Tri Wahyu Rejekingsih,"Analisis Kemiskinan Di Jawa Tengah", *Diponegoro Journal Of Economics*, Volume 2 Nomor 1, 2013,h.2.

peningkatan, dari 69.90 persen di tahun 2015 menjadi 70.51 persen ditahun 2019. Angka harapan hidup di kabupaten/kota di provinsi Lampung tertinggi adalah di kota Metro (71.55 persen) ditahun 2019 dan terendah di kabupaten Pesisir Barat (63.27 persen) ditahun 2019. Semakin meningkatnya angka harapan hidup dari tahun ke tahun menunjukkan bahwa pencapian pembangunan manusia telah berhasil dilakukan. Hal tersebut menunjukkan adanya upaya perbaikan kuantitas dan kualitas kesehatan serta peningkatan kondisi sosial masyarakat.[13]

Untuk mengukur tingkat pembangunan manusia di negara yang mayoritas penduduknya beragama Islam akan lebih tepat jika dilakukan dengan menggunakan *Islamic Human Development Index* (I-HDI) yang mana teori dan konsepnya berdasarkan pada perspektif islam. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Anto dalam *Introduction an Islamic Human Development Index* (I-HDI*) to Measure Development in OIC Countries* 14 dan Rafsanjani dalam Analisis I-HDI di Indonesia, I-HDI dihitung berdasarkan data yang secara komprehensif menggambarkan kelima dimensi *maqashid syariah*. Untuk dimensi agama *(ad-dien)* indikator yang digunakan yaitu data angka kriminalitas dan angka partisipasi siswa sekolah agama. Dimensi jiwa *(an-nafs)* indikator yang dipakai yaitu data angka harapan hidup. Sementara untuk dimensi intelektual *(al-aql)* digunakan data angka melek huruf dan rata -rata lama sekolah. Untuk dimensi keturunan *(annasl)* digunakan dua indikator yaitu data angka kelahiran total dan angka kematian bayi. Untuk dimensi harta

[13]Lina Seti Danasarii, Arief Wibowo, Analisis Angka Harapan Hidup Di Jawa Timur Tahun 2015, *Jurnal Biometrika Dan Kependudukan*, Vol.6, No.1 Juli 2017.

(al-maal) maka digunakan gabungan dua indikator yaitu indikator kepemilikan harta oleh individu dan indikator distribusi pendapatan dan untuk indikator kepemilikan atas harta, data yang digunakan yaitu pengeluaran per kapita riil disesuaikan, untuk indikator distribusi pendapatan digunakan data indeks gini dan indeks kedalaman kemiskinan.[14]

Menurut Al-Ghazali kesejahteraan manusia terletak pada perlindungan keimanan *(ad-dien),* jiwa *(an-nafs)*, akal *(al-aql)*, keturunan *(an-nasb)* dan kekayaan *(al-maal).* Islam mengajarkan untuk tidak meninggalkan keturunan dalam keadaan lemah dalam baik secara ekonomi, agama, ilmu maupun pertahanan.[15] Seperti yang yang disebutkan dalam surat An-Nisa: 9 sebagai berikut:

وَلْيَخْشَ ٱلَّذِينَ لَوْ تَرَكُواْ مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَٰفًا خَافُواْ عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُواْ ٱللَّهَ وَلْيَقُولُواْ قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

Artinya: *"Dan hendaklah takut (kepada Allah) orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah di belakang mereka yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan)nya. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah, dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar."* (Q.S An-Nisa: 9)[16]

Ayat diatas menunjukkan bahwa untuk meningkatkan kesejahteraan perlu adanya kejujuran dan meningkatkan taqwa kepada Allah SWT dan membantu masyarakat yang lemah (miskin). Dalam konsep konvensional pembangunan

[14] Maya Masita Septiarini, dan Sri Herianingrum, "Analisis I-HDI (Islamic Human Development Index) di Jawa Timur", *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, Vol.4 No. 5(Mei 2017), h. 382.

[15] Chaapra dalam Nurul Huda dkk, *Keuangan Publik Islami*; Pendekatan Teoritis dan Sejarah, edisi Pertama, Cetakan ke-1 (Jakarta: Kencana, 2012), h.1.

[16] Al- Kalam Digital Versi 1.0 (Bandung: Penerbit Diponegoro 2009), h. 78.

manusia merupakan suatu upaya unrtuk memperluas peluang penduduk untuk mencapai hidup layak yang dapat dilakukan melalui peningktan kapasitas dasar dan daya beli. Pada tataran praktis, peningkatan kapasitas dasar adalah upaya meningkatkan produktivitas penduduk melalui peningkatan pengetahuan dan derajat kesehatan.[17]

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul : **Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendidikan dan Kesehatan Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Lampung ditinjau dari Perspektif Ekonomi Islam Periode 2015-2019.**

D. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, agar penelitian dilaksanakan secara fokus, maka terdapat batasan masalah dalam penelitian ini. Penelitian ini dilakukan untuk melihat pengaruh pertumbuhan ekonomi, pendidikan dan kesehatan terhadap tingkat kemiskinan di provinsi Lampung. Dimana pertumbuhan ekonomi, pendidikan dan kesehatan sebagai variabel X (*independen*) dan tingkat kemiskinan sebagai variabel Y *(dependen)*. Kemiskinan merupakan permasalahan yang sangat sulit diatasi dan mempunyai berbagai dimensi yang tidak dapat dipandang dari satu sisi saja. Fokus penelitian ini yaitu dengan melibatkan variabel tingkat kemiskinan, pertumbuhan ekonomi (PDRB), pendidikan (rata-rata lama sekolah), dan kesehatan (angka harapan hidup).

[17] Chaapra dalam Nurul Huda dkk, *Keuangan Publik Islami*...., h. 1.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Apakah terdapat pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Lampung?
2. Apakah terdapat pengaruh pendidikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Lampung?
3. Apakah terdapat pengaruh kesehatan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Lampung?
4. Apakah terdapat pengaruh pertumbuhan ekonomi, pendidikan dan kesehatan terhadap tingkat kemiskinan secara simultan di provinsi lampung?
5. Bagaimana Pandangan Ekonomi Islam tentang kemiskinan di Provinsi Lampung?

F. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Lampung.
2. Mengetahui pengaruh Pendidikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Lampun.
3. Mengetahui pengaruh Kesehatan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Lampung.
4. Mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi, pendidikan dan kesehatan terhadap tingkat kemiskinan di provinsi lampung secara simultan.

5. Mengetahui Pandangan Ekonomi Islam tentang kemiskinan di Provinsi Lampung.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
   a. Dapat menambah pengetahuan mengenai pengaruh pertumbuhan ekonomi, pendidikan dan kesehatan terhadap tingkat kemiskinan di provinsi Lampung ditinjau dari perspektif ekonomi Islam tahun 2015-2019.
   b. Sebagai bahan informasi, referensi, dan literatur tentang kemiskinan di Provinsi Lampung.
2. Manfaat Praktis
   a. Bagi Pemerintah

      Sebagai dasar yang dapat digunakan dalam pengambilan kebijakan untuk mengurangi kemiskinan di Provinsi Lampung.
   b. Bagi Peneliti

      Penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan dan menambah wawasan terhadap permasalahan ekonomi yang ada di lingkungan sekitar.
   c. Bagi Pembaca

      Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta menjadi referensi penelitian berikutnya dengan topik serupa.

BAB II
LANDASAN TEORI

A. Pertumbuhan Ekonomi

1. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah kegiatan perekonomian yang berkembang yang menyebabkan produksi barang dan jasa dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat.[18]

Menurut Robert Solow pertumbuhan ekonomi merupakan rangkaian kegiatan yang bersumber pada manusia, akumulasi modal, pemakaian teknologi modern, dan hasil atau *output*.[19] Adam Smith juga beranggapan bahwa pertumbuhan ekonomi sebenarnya bertumpu pada pertambahan penduduk. Dengan adanya pertambahan penduduk, akan terjadi pertambahan *output* atau hasil.[20]

Todaro dan Smith menyatakan dalam teorinya pertumbuhan ekonomi adalah suatu proses peningkatan kapasitas produktif dalam suatu perekonomian secara terus-menerus atau berkesinambungan sepanjang waktu sehingga menghasilkan tingkat pendapatan dan *output* nasional yang semakin lama semakin besar.[21]

Arsyad juga memandang pertumbuhan ekonomi sebagai kenaikan *output* tanpa melihat apakah pertumbuhan itu lebih besar atau lebih kecil

---

[18]Amri Amir, *"*Analisis Pertumbuhan Ekonomi, Investasi, Dan Inflasi Di Indonesi*", Jurnal Kajian Ekonomi*", Vol. 1, No. 02 Januari 2013*,* h. 15.

[19] Amir Machmud, *Perekonomian Indonesia Pasca Reformasi* (Jakarta : Erlangga, 2016), h.41.

[20]*Ibid.*

[21] Michael P. Todaro, Stephen C. Smith, *Pembangunan Ekonomi Edisi Kesebelas*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2009), h. 133.

dari pertumbuhan penduduk dan apakah terjadi perubahan struktur ekonomi atau tidak. Pertumbuhan ekonomi itu sendiri ditandai dengan adanya laju kenaikan produk perkapita yang tinggi, sehingga untuk mendorong terjadinya pertumbuhan ekonomi daerah perlu ditentukan prioritas pembangunan daerah. Salah satu cara yang digunakan untuk memperhitungkan pertumbuhan ekonomi daerah adalah dengan menggunakan data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan suatu daerah. Melalui data PDRB, dapat diketahui seberapa besar pertumbuhan ekonomi yang dicapai dan peranan masing-masing sektor ekonomi yang menyokong perekonomian suatu daerah.[22] Salah satu tolak ukur keberhasilan pembangunan ekonomi adalah dengan melihat pertumbuhan ekonomi. Dengan meningkatnya ketersediaan infrastruktur di daerah maka turut serta meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya dari segi pemenuhan kebutuhan sekunder.

Menurut Kuznets bahwa hubungan antara kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi menunjukkan hubungan negatif. Sebaliknya hubungan pertumbuhan ekonomi dan tingkat kesenjangan ekonomi adalah hubungan positif. Pertumbuhan ekonomi tanpa diikuti dengan pemerataan pendapatan tidak akan mampu mengurangi jumlah penduduk miskin, untuk itu perlu ada peningkatan pertumbuhan ekonomi yang

[22] Lincolyn Arsyad, *Ekonomi Pembangunan* (Yogyakarta : BPFE Edisi Pertama, 2010) h. 54.

disertai dengan pemerataan pendapatan sehingga dapat mensejahterakan masyarakat.[23]

Dapat disimpulkan bahwa suatu perekonomian dikatakan mengalami pertumbuhan atau berkembang apabila tingkat kegiatan ekonomi lebih tinggi daripada sebelumnya, dan dalam proses produksinya selalu membutuhakan sumber daya manusia sebagai faktor penggerak perekonomian suatu wilayah untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat.

2. Faktor-faktor Yang Menentukan Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Todaro ada tiga faktor atau komponen utama dalam pertumbuhan ekonomi dari setiap bangsa. Ketiganya adalah [24] :

a. Akumulasi modal

Akumulasi modal mencakup semua investasi baru yang berwujud tanah (lahan), peralatan fisik (mesin-mesin), dan sumber daya manusia *(human resources)*. Akumulasi modal akan terjadi jika ada sebagian dari pendapatan sekarang di tabung yang kemudian diinvestasikan kembali dengan tujuan untuk memperbesar output di masa depan. Investasi juga harus disertai dengan investasi infrastruktur, yakni berupa jalan, listrik, air bersih, fasilitas sanitasi, fasilitas komunikasi, demi menunjang aktivitas ekonomi produktif. Investasi dalam pembinaan sumber daya manusia bermuara pada

[23] Suparmoko, *Pengantar Ekonomika Makro* (Yogyakarta: BPFE, 2004)

[24]Michael P. Todaro, Stephen C. Smith, *Pertumbuhan Ekonomi di Dunia Ketiga Edisi Kedelapan* (Jakarta: Erlangga, 2003) h. 92-96.

peningkatan kualitas modal manusia, yang pada akhirnya dapat berdampak positif terhadap angka produksi.

b. Pertumbuhan penduduk dan angkatan kerja.

Pertumbuhan penduduk yang berhubungan dengan kenaikan jumlah angkatan kerja *(labor force)* secara tradisonal telah dianggap sebagai faktor yang positif dalam pertumbuhan ekonomi. Artinya, semakin banyak angkatan kerja semakin produktif tenaga kerja, sedangkan semakin banyak penduduk akan meningkatkan potensi pasar domestiknya.

c. Kemajuan teknologi.

Kemajuan teknologi terjadi karena ditemukannya cara baru atau perbaikan atas cara-cara lama dalam menangani pekerjaan-pekerjaan tradisional. Ada 3 klasifikasi kemajuan teknologi, yakni:

1. Kemajuan teknologi yang bersifat netral *(neutral technological progress)*, terjadi jika tingkat *output* yang dicapai lebih tinggi pada kuantitas dan kombinasi-kombinasi input yang sama.
2. Kemajuan teknologi yang bersifat hemat tenaga kerja *(labor saving technological progress)*, yaitu tingkat *output* yang lebih tinggi bisa dicapai dengan jumlah tenaga kerja atau *input* modal yang sama.
3. Kemajuan teknologi yang meningkatkan modal *(capital saving technological progress)*, terjadi jika penggunaan teknologi

tersebut memungkinkan kita memanfaatkan barang modal yang ada secara lebih produktif.

Menurut pandangan ekonom klasik, Adam Smith, David Ricardo, Thomas Robert Malthus, maupun ekonom Neoklasik, Robert Solow dan Trover Swan, menyatakan pada dasarnya ada empat faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi[25], yaitu :

1. Jumlah penduduk.
2. Jumlah stok barang modal.
3. Luas tanah dan kekayaan alam.
4. Tingkat teknologi yang digunakan.

3. Indikator Pertumbuhan Ekonomi

Indikator yang dapat di jadikan sebagai tolak ukur untuk melihat pertumbuhan ekonomi suatu wilayah adalah sebagai berikut[26] :

a. Ketidakseimbangan pendapatan, dalam keadaan yang ideal, dimana pendapatan dengan mutlak didistribusikan secara adil, 80 persen populasi terbawah akan menerima 80 persen dari total pendapatan, sedangkan 20 persen populasi teratas menerima 20 persen total pendapatan.

b. Perubahan struktur perekonomian, dalam masyarakat yang maju pembangunan ekonomi yang dilaksanakan akan mengakibatkan perubahan strukur perekonomian, dimana terjadi kecenderungan

[25] Sadono Sukirno, *Makroekonomi Teori Pengantar* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2015) h. 433.

[26] Rahardjo Adisasmita, *Pertumbuhan Wilayah dan Wilayah Pertumbuhan* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), h. 91.

bahwa kontribusi (persen) sektor pertanian terhadap nilai PDRB akan menurun, sedangkan kontribusi sektor industri akan meningkat. Sektor industri memiliki peranan sangat penting dalam pembangunan nasional dan regional, sektor industri dapat menyediakan lapangan kerja yang luas, memberikan peningkatan pendapatan kepada masyarakat, menghasilkan devisa yang dihasilkan dari ekspor. Oleh karena itu, perekonomian suatu wilayah harus harus diorientasikan kepada sektor industri.

c. Pertumbuhan kesempatan kerja, masalah ketenagakeraan dan kesempatan kerja merupakan salah satu masalah yang strategis dan sangat mendesak dalam pembangunan di Indonesia. Salah satu langkah strategis yang ditempuh adalah pembangunan prasarana (misalnya jalan). Pembangunan jalan menjangkau ke seluruh kantong-kantong produksi, akan mendorong peningkatan produksi berbagai komoditas sektor pertanian dalam arti luas (meliputi tanaman pangan, perkebunan, perikanan, peternakan, dan kehutanan) serta barang-barang hasil industri. Pembangunan prasarana dan sarana transportasi akan menunjang berkembangnya berbagai kegiatan di sektor-sektor lainnya (pertanian, perdagangan, industri, pariwisata, dan lainnya).

d. Produk Domestik Regional Bruto, untuk melihat pertumbuhan ekonomi suatu wilayah digunakan suatu indikator yang disebut dengan Produk Domestik Bruto (PDRB). Menurut definisi, PDRB

adalah total nilai produk barang dan jasa yang diproduksi suatu wilayah (regional) tertentu dalam waktu tertentu tanpa melihat faktor kepemilikan. Pertumbuhan ekonomi suatu wilayah diperoleh dari kenaikan PDRB atas harga konstan yang mencerminkan kenaikan produksi barang dan jasa.

4. Pertumbuhan Ekonomi Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Islam adalah sistem kehidupan *(way of life),* dimana Islam telah menyediakan berbagai perangkat aturan yang lengkap bagi kehidupan manusia , termasuk dalam bidang ekonomi.[27] Ekonomi Islam pada dasarnya memandang bahwa pertumbuhan ekonomi adalah bagian dari pembangunan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi dapat didefinisikan sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksikan dalam masyarakat bertambah.[28] Berdasarkan pengertian ini, maka pertumbuhan ekonomi menurut Islam merupakan hal yang sarat nilai. Suatu peningkatan yang dialami oleh faktor produksi tidak dianggap sebagai pertumbuhan ekonomi jika produksi tersebut misalnya memasukkan barang-barang yang terbukti memberikan efek buruk dan membahayakan manusia.

Menurut Nasution, hal yang membedakan sistem Ekonomi Islam dengan sistem Ekonomi Konvensional yaitu terletak pada penggunaan parameter *falah. Falah* adalah kesejahteraan yang hakiki, kesejahteraan yang sebenarnya dimana komponen-komponen ruhaniah masuk kedalam

[27] P3EI, *Ekonomi Islam* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2015) h.13.
[28] M. Nurianto Al Arif, *Teori Makro Ekonomi Islam* (Bandung : Alfabeta, 2010) h.34.

falah ini. Terdapat tiga aspek utama yang harus di selesaikan agar *falah* tercapai, yaitu :

a. Konsumsi, *output* atau komoditas apa dan berapa yang diperlukan agar kemaslahatan maksimal tercapai,
b. Produksi; bagaimana *output* dihasilkan agar kemaslahatan maksimal tercapai,
c. Distribusi, bagaimana sumberdaya dan *output* didistribusikan agar setiap individu mendapatkan *mashlahah* yang maksimal.

Dalam Islam, esensi manusia ada pada ruhaniahnya karena seluruh kegiatan duniawi dalam aspek ekonomi tidak saja untuk memenuhi kebutuhan jasadiyah melainkan juga memenuhi kebutuhan ruhani dimana ruh merupakan esensi manusia.[29]

Pertumbuhan ekonomi menurut ekonomi Islam, bukan sekedar terkait dengan peningkatan terhadap barang dan jasa, namun juga terkait dengan aspek moralitas dan kualitas akhlak serta keseimbangan antara tujuan duniawi dan ukhrawi. Ukuran keberhasilan pertumbuhan ekonomi tidak semata-mata dilihat dari sisi pencapain materi semata atau hasil dari kuantitas, namun juga ditinjau dari sisi perbaikan kehidupan agama, sosial dan kemasyarakatan. Jika pertumbuhan ekonomi yang terjadi justru memicu terjadinya keterbelakangan, kekacauan dan jauh dari nilai-nilai

[29]Nurul Huda, Handi Risza Idris, Dkk, *Ekonomi Makro Islam Pendekatan Teoritis* (Jakarta: Kencana Prenada Grup, 2008), h. 28.

keadilan dan kemanusiaan, maka dipastikan pertumbuhan tersebut tidak sesuai dengan ekonomi Islam.[30]

Ada tiga faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dalam persperktif ekonomi syariah[31], faktor-faktor tersebut adalah :

a. Sumber daya yang dapat dikelola *(invistible resources)*.
b. Sumber daya manusia *(human resources)*, dan Wirausaha *(entrepreneurship)*.
c. Teknologi *(technology)*.

Pertumbuhan ekonomi yang selaras dengan tetap memperhatikan kelestarian dan proporsi yang sesuai kebutuhan, adapun Inti dari pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya yang ada adalah ditujukan untuk kemaslahatan bersama. Dalam Q.S. Hud ayat 61disebutkan secara jelas:

وَإِلَىٰ ثَمُودَ أَخَاهُمْ صَٰلِحًا ۚ قَالَ يَٰقَوْمِ ٱعْبُدُوا۟ ٱللَّهَ مَا لَكُم مِّنْ إِلَٰهٍ غَيْرُهُۥ ۖ هُوَ
أَنشَأَكُم مِّنَ ٱلْأَرْضِ وَٱسْتَعْمَرَكُمْ فِيهَا فَٱسْتَغْفِرُوهُ ثُمَّ تُوبُوٓا۟ إِلَيْهِ ۚ إِنَّ رَبِّى قَرِيبٌ
مُّجِيبٌ ﴿٦١﴾

Artinya : "dan kepada Tsamud (kami utus) saudara mereka. Shaleh. Dia berkata: "Wahai kaumku! sembahlah Allah, tidak ada Tuhan bagimu selain Dia. Dia telah menciptakanmu dari bumi (tanah) dan menjadikan kamu pemakmurnya, karena itu mohonlah ampunan kepada-Nya, kemudian bertobatlah kepada-Nya, Sesungguhnya Tuhan-ku sangat dekat (rahmat-Nya) lagi memperkenankan (doa hamba-Nya)." (Q.S. Hud : 61). [32]

---

[30]Beik, Irfan Syauqi, *Ekonomi Pembangunan Syariah* (Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2016),h.45.

[31] *Ibid.* h.23.

[32] Departemen Agama RI, *Al Hikmah Al- Qur'an Dan Terjemahannya* (Bandung : Diponegoro, 2014), h. 228.

Maksud ayat diatas menjelaskan bahwa manusia dijadikan penghuni dunia untuk menguasai dan memakmurkan dunia. Tugas manusia adalah sebagai pengatur dan penguasa dibumi dengan cara yang dibenarkan seperti bekerja, berwirausaha, bercocok tanam dan segala macam pekerjaan. Proses dan pengelolaan sumber daya bisa dilakukan melalui cara halal dan wiraswasta. ada dua motif yang dianjurkan dalam aktivitas kewiraswastaan, yaitu: motivasi keuntungan dan motivasi untuk berprestasi.

Islam berusaha supaya sumber daya alam yang ada dapat dimanfaatkan sebesar-besarnya agar bisa menghasilkan produksi sebanyak-banyaknya dan sebaik-baiknya. Oleh karena itu, pemberian kebebasan mutlak kepada hak milik, tanpa ada pencegahan terhadap pelampauan batas yang dilakukan oleh para pemilik maupun pencegahan terhadap keluarnya mereka dari jalan yang benar dalam pemanfaatan alam, merupakan aturan yang bertentangan dengan Islam.

B. Pendidikan

1. Pengertian Pendidikan

Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 mendefinisikan pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran sehingga peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecedasan, akhlak mulia,

serta ketrampilan yang diperlukan, masyarakat,bangsa dan Negara.[33] Pendidikan adalah hal yang pokok untuk menggapai kehidupan yang memuaskan dan berharga, pendidikan juga merupakan hal yang fundamental untuk membentuk kapabilitas manusia yang lebih luas yang berada pada inti makna pembangunan. Pada saat yang sama, pendidikan memainkan peran kunci dalam membentuk kemampuan sebuah negara berkembang untuk menyerap teknologi modern dan untuk mengembangkan kapasitas agar tercipta pertumbuhan serta pembangunan yang berkelanjutan.[34]

Teori *human capital* yang menyatakan bahwa seseorang dapat meningkatkan penghasilanya melalui peningkatan pendidikan. Setiap tambahan satu tahun berarti, disatu pihak meningkatkan kemampuan kerja dan tingkat penghasilan seseorang. kualitas tenaga kerja yang baik dapat dicerminkan oleh tingkat pendidikan, karena tingkat pendidikan merupakan proses kegiatan dalam menambah ilmu atau keahlian seseorang, sehingga dapat membentuk kepribadian dan kemandirian. Untuk dapat bekerja seseorang dituntut memiliki pendidikan sebagai modal dasar, karena semakin tinggi tingka pendidikan maka semakin

[33]Angga Dwi Saputra Dan Abdul Ghani, "Analisis Pengaruh Pendidikan Dan Faktor Sosial Terhadap Pengetahuan Masyarakat Tentang Bank Syariah (Studi Kasus Di Dusun Pandean Pundung Wukirsari Imogiri Bantul)", *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia*, Juni 2016,Volume VI, No. 1. h.15.

[34]Michael P. Todaro, Stephen C. Smith, *Pertumbuhan Ekonomi di Dunia Ketiga Edisi Kedelapan….,* h.404.

tinggi pengetahuan/keterampilan yang dimiliki, sehingga semakin tinggi pula kemampuannya untuk bekerja.[35]

Menurut Durrotul Mahsunah pendidikan adalah bimbingan yang diberikan oleh orang dewasa kepada perkembangan anak untuk mencapai kedewasaannya agar mampu melaksanakan tugas hidupnya sendiri tanpa bergantung pada orang lain.[36] Pendidikan merupakan suatu bentuk dari perwujudan seni dan budaya manusia yang terus berubah, berkembang dan sebagai suatu alternatif yang paling rasional dan memungkinkan untuk melakukan suatu perubahan atau perkembangan. Pendidikan juga yang akan mencetak manusia-manusia yang berkinerja tinggi yang dalam pelaksanaannya akan memerlukan perhatian besar. Oleh karena itu, pendidikan yang tidak lain merupakan usaha nasional untuk mengangkat rakyat dari lumpur kebodohan dan keterbelakangan.[37]

Menurut Lincolin Arsyad, pendidikan memiliki peran penting dalam mengurangi kemiskinan baik di Negara Indonesia atau negara manapun dalam jangka panjang. Baik secara tidak langsung melalui perbaikan produktivitas dan efisiensi secara umum, maupun secara langsung melalui pelatihan golongan miskin dengan keterampilan yang

---

[35]Sonny Sumarsono, *Ekonomi Manajemen Sumberdaya Manusia & Ketenagakerjaan*, (Jakarta: FE UI, 2003), h. 93-95.

[36]Durrotul Mahsunah, "Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, "Pendidikan Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Jawa Timur" ,Fakultas Ekonomi, UNESA, Kampus Ketintang Surabaya, 2013. h.5.

[37]Syamsidar, "Dampak Perubahan Sosial Budaya Terhadap Pendidikan*", Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam*,Volume 2, Nomor 1 Desember 2015, h.104.

dibutuhkan untuk meningkatkan produktivitas mereka dan pada waktunya akan meningkatkan pendapatan mereka.[38]

Tingkat pendidikan atau yang sering disebut dengan jenjang pendidikan adalah tahap pendidikan yang berkelanjutan, yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tingkat kerumitan bahan pengajaran dan cara menyajikan bahan pengajaran. Jenjang pendidikan yang termasuk jalur pendidikan sekolah terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Selain jenjang pendidikan tersebut diselenggarakan pula pendidikan prasekolah sebagai persiapan untuk memasuki sekolah dasar.[39]

Simpulan beberapa penjelasan diatas adalah analisis atas investasi dalam bidang pendidikan menyatu dalam pendekatan modal manusia. Modal manusia *(human capital)* adalah istilah yang sering digunakan oleh para ekonom untuk pendidikan, kesehatan, dan kapasitas manusia yang lain yang dapat meningkatkan produktivitas jika hal-hal tersebut ditingkatkan.

2. Indikator Pendidikan

Keadaan pendidikan penduduk secara umum dapat diketahui dari beberapa indikator seperti tingkat pendidikan tertinggi yang di tamatkan, angka melek huruf,rata-rata lama sekolah.

---

[38] Lincolin Arsyad, *Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah*, (Yogyakarta:BPFE, 1993), h. 10.

[39] Fuad Ikhsan, *Dasar-Dasar Kependidikan, Cetakan Ketiga* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 1-2.

1. Tingkat Pendidikan Tertinggi yang ditamatkan

   Tingkat Pendidikan Tertinggi atau disingkat TPT adalah persentase jumlah penduduk, baik yang masih sekolah ataupun tidak sekolah lagi, menurut pendidikan tertinggi yang telah ditamatkan. TPT bermanfaat untuk menunjukkan pencapaian pembangunan pendidikan di suatu daerah. TPT juga berguna untuk melakukan perencanaan penawaran tenaga kerja, terutama untuk melihat kualifikasi pendidikan angkatan kerja di suatu wilayah.[40]

2. Angka Melek Huruf

   Angka melek huruf dapat menjadi indikator melihat perkembangan pendidikan penduduk. Semakin tinggi angka melek huruf atau kecakapan baca tulis, maka semakin tinggi pula mutu dan kualitas SDM. Penduduk yang bisa baca tulis diasumsikan memiliki kemampuan dan keterampilan karena dapat menyerap informasi baik itu lisan maupun tulisan.[41]

3. Rata-Rata Lama Sekolah

   Rata-rata lama sekolah mengindikasikan makin tingginya pendidikan yang dicapai oleh masyarakat di suatu daerah. Semakin tinggi rata-rata lama sekolah berarti semakin tinggi jenjang pendidikan yang dijalani. Asumsi yang berlaku secara umum bahwa

---

[40] Ely Kusuma Retno,"Pengaruh Pendidikan Dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia",*Jurnal Pendidikan Ekonomi*, Vol 1, No 3, 2013, h.4.

[41] Edi Dores,"Pengaruh Angka Melek Huruf Dan Angk Harapan Hidup Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Di Propinsi Sumatera Barat", *Journal Of Economic And Economic Education*, Vol.2 No.2. h.127-128.

semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin tinggi pula kualitas seseorang, baik pola pikir maupun pola tindakannya.[42]

3. Pendidikan Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Islam bukan hanya sebuah agama tetapi juga basis peradaban. Islam, bukan hanya sebagai konsep, tetapi juga implementasi dan pelaksanaan.[43] Majunya peradaban suatu bangsa dipengaruhi oleh sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas, jika SDM nya tidak berkualitas dari berbagai bidang yang ada, dapat dipastikan bangsa tersebut akan tertinggal dari segala aspek kehidupan. Pendidikan sebagai salah satu bidang yang akan mengembangkan kualitas SDM tentunya perlu dipikirkan dengan matang, supaya penyelenggaraan pendidikan yang ada di suatu bangsa bisa memberikan peran dalam membina SDM yang berkualitas.[44]

Menurut guru besar IPB Didin Hafidhudin, pendidikan merupakan sistem dan cara meningkatkan kualitas hidup dalam segala bidang, sehingga dalam sepanjang sejarah hidup manusia dimuka bumi ini hampir tidak ada sekelompok manusia yang tidak menggunakan pendidikan sebagai sarana pembudayaan dan peningkatan kualitasnya, meskipun dengan sistem dan metode yang berbeda-beda sesuai dengan

---

[42]Endang Siswati Dan Diah Tri Hermawati,"Analisis Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten Bojonegoro",Universitas Wijaya Kusuma Surabaya,Vol 18 No 2, Desember 2018, h. 99.

[43]Andi Anirah, "Pendidikan Islam Dalam Perspektif Sosio Kultural", *Jurnal Hunafa,* Vol. 4, No. 3, 2007.h.238.

[44] Tatang Hidayat, dkk.,"Pendidikan Dalam Perspektif Islam Dan Peranannya Dalam Membina Kepribadian Islami",*Jurnal Mudarrisuna,* Vol. 8 No. 2, 2018,h.219.

taraf hidup dan budaya masyarakat masing-masing.[45] Untuk itu, diperlukan adanya upaya dan pendekatan yang bersifat komprehensif, dimana sektor pendidikan harus melahirkan SDM yang unggul dan berkualitas, tidak hanya dari sisi intelektualitas saja, namun juga dari sisi moralitas.[46]

Sumber daya manusia yang berkualitas dalam Ekonomi Islam berlandaskan pada Al-Quran, Al-Hadist, diantaranya manusia yang beriman dan bertaqwa yang dijadikan kriteria SDM yang unggul dan berkualitas baik dari segi intektualitas maupun moralitas. Pendidikan sebagai dasar dan menjadi syarat bagi manusia untuk mengelola dan mengolah SDA yang tersedia. Seperti firman Allah SWT dalam Al-Quran Surah Al Mujadalah ayat 11 :

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ إِذَا قِيلَ لَكُمۡ تَفَسَّحُواْ فِي ٱلۡمَجَٰلِسِ فَٱفۡسَحُواْ يَفۡسَحِ ٱللَّهُ لَكُمۡۖ وَإِذَا قِيلَ ٱنشُزُواْ فَٱنشُزُواْ يَرۡفَعِ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ مِنكُمۡ وَٱلَّذِينَ أُوتُواْ ٱلۡعِلۡمَ دَرَجَٰتٖۚ وَٱللَّهُ بِمَا تَعۡمَلُونَ خَبِيرٞ ١١

Artinya : "Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan". (Q.S. Al-Mujadalah ayat 11).[47]

---

[45]Syauki Beik, Laili Dwi, *Ekonomi Pembangunan Syariah Edisi Revisi* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada,2016), h.150.

[46] *Ibid.,* h.152.

[47] Departemen Agama RI, *Al Hikmah Al- Qur'an Dan Terjemahannya….,* h. 543.

Ayat ini memberikan dua ciri sekaligus manusia yang berkualitas yaitu 1). Beriman dan 2). Berilmu pengetahuan, hasilnya akan mendapat derajat yang lebih tinggi. Merujuk pada ayat ini untukmembangun perekonomian suatu bangsa dituntut manusia yang berilmu pengetahuan didasarkan pada keyakinannya (iman) dengan mengikuti petunjuk dari Allah SWT maupun Rasullullah SAW. Bila suatu bangsa memiliki sumber daya manusia yang berkualitas yang mampu mengolah seluruh potensi sumber daya alam yang dimiliki, maka dipastikan perekonomian bangsa tersebut akan berada pada derajat yang lebih tinggi dan menciptakan kemaslahatan untuk bersama.

Sumber daya alam yang diciptakan menjadi tanggung jawab sumber daya manusia yang mempunyai pengetahuan untuk merenungkan dan memikirkan bagaimana cara memanfaatkan potensi sumber daya alam yang melimpah ini agar berguna baginya dan syaratnya adalah manusia harus memiliki ilmu. Konsekuensi dari sumber daya manusia yang berkualitas dan memiliki ilmu pengetahuan adalah manusia diperintahkan untuk bekerja, mengolah lebih lanjut seluruh isi bumi guna memenuhi kebutuhannya. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari manusia dari sifat malas, pasrah dan tidak beraktivitas (menganggur) yang berdampak timbulnya permasalahan sosial lainnya. Bekerja dalam ekonomi Islam merupakan kewajiban dan bernilai ibadah.[48]

[48] Herwanti Titiek, "Kualitas Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Ekonomi Islam Di Nusa Tenggara Barat", *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan,* Volume 17. Nomor 2 (Juni 2013), h. 132-133.

C. Kesehatan

1. Pengertian Kesehatan

Kesehatan adalah keadaan sejahtera dari badan, jiwa, dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial dan ekonomis.[49] Kesehatan ini juga sebagai hak asasi setiap manusia yang sekaligus merupakan investasi sumber daya manusia, sehingga menjadi suatu keharusan bagi semua orang untuk memelihara, melindungi serta meningkatkan kesehatan demi kesejahteraan seluruh masyarakat.[50]

Beberapa ekonom beranggapan bahwa kesehatan merupakan fenomena ekonomi yang dapat dinilai dari stok maupun juga dinilai sebagai investasi sehingga fenomena kesehatan menjadi variabel yang nantinya dapat dianggap sebagai suatu faktor produksi untuk meningkatkan nilai tambah barang dan jasa, atau sebagai suatu sasaran dari berbagai tujuan yang ingin dicapai oleh individu, rumah tangga maupun masyarakat, yang dikenal sebagai tujuan kesejahteraan. Oleh sebab itu, kesehatan dianggap sebagai modal yang memiliki tingkat pengembalian yang positif baik untuk individu perorangan maupun untuk masyarakat luas.

Menurut Todaro kesehatan merupakan prasyarat bagi peningkatan produktivitas. Oleh karena itu, kesehatan juga dapat dilihat dari sebagai komponen pertumbuhan ekonomi dan pembangun ekonomi yang vital

---

[49]Undang Undang No. 23 Tahun 1992 tentang Kesehatan.

[50]Yohanna Adisti Krisna Dwi Putri Dan Sri Kusreni,"Analisis Pengaruh Tingkat Kesehatan, Tingkat Pendidikan Dan Upah Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja Di Indonesia", *JIEP*, Vol. 17, No 2, November 2017,h.69.

sebagai input produksi agregat, peran gandanya sebagai input maupun output menyebabkan kesehatan sangat penting dalam pertumbuhan ekonomi.

Kesehatan merupakan kebutuhan mendasar bagi setiap manusia, tanpa kesehatan masyarakat tidak dapat menghasilkan suatu produktivitas bagi negara. Kegiatan ekonomi suatu negara akan berjalan jika ada jaminan kesehatan bagi setiap penduduknya. Terkait dengan teori *human capital* bahwa modal manusia berperan signifikan, bahkan lebih penting daripada faktor teknologi dalam memacu pertumbuhan ekonomi. Kesehatan juga merupakan standar hidup minimun yang harus dimiliki oleh setiap masyarakat. Kesehatan masyarakat yang cenderung baik akan berdampak pada produktivitas dan etos kerja yang meningkat pula, alhasil pendapatan yang dihasilkan meningkat seiring dengan perbaikan kesehatan di masyarakat. Pendapatan baik secara individu maupun aggregat akan bertambah. Pendapatan yang meningkat akan mengangkat derajat seseorang untuk keluar dari kemiskinan.[51]

2. Indikator Kesehatan

Salah satu indikator dalam menentukan tingkat kesehatan masyarakat ialah dengan melihat angka harapan hidup waktu lahir. Angka harapan hidup adalah hasil perhitungan proyeksi yang sering dipakai sebagai salah satu Indikator Kesejahteraan Rakyat (IKR). Penduduk yang hidup berumur panjang umumnya memiliki tingkat

[51]Dicky Wahyudi Dan Tri Wahyu Rejekingsih,"Analisis Kemiskinan Di Jawa Tengah", *Diponegoro Journal Of Economics*, Volume 2 Nomor 1, 2013,h.2.

kesehatan yang baik. Angka Harapan Hidup (AHH) merupakan alat untuk mengevaluasi kinerja pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan penduduk pada umumnya, dan meningkatkan derajat kesehatan pada khususnya. Angka Harapan Hidup menggambarkan umur rata-rata yang dicapai seseorang dalam situasi mortalitas yang berlaku di lingkungan masyarakatnya. Angka harapan hidup yang rendah di suatu daerah menunjukkan pembangunan kesehatan belum berhasil, dan semakin tinggi AHH semakin menunjukkan keberhasil pembangun kesehatan di daerah tersebut.[52]

Menurut Dores tolak ukur kesehatan yang berhubungan dengan status kesehatan baik perorangan maupun masyarakat disuatu daerah dapat dilihat dari[53] :

a. Angka kelahiran dan angka kematian Angka kesakitan
b. AHH
c. Angka yang menyangkut proses persalinan

Perbaikan kesehatan penduduk akan meningkatkan produktifitas mereka terutama yang bekerja. Hal ini tentunya juga sangat berpengaruh baik pada perbaikan kesejahteraan masyarakat yang nantinya tercermin dengan meningkatnya AHH di suatu daerah.

---

[52]Intan Kurnia Sari, "Pola Tingkat Kesehatan Masyarakat *Squatter* Area Ciliwung",Universitas Indonsia, 2009, h.32.

[53] Luh Dita Darmayanti, Surya Dewi Rustariyuni, "Pengaruh Pendapatan Perkapita, Pengeluaran Pemerintah Bidang Pendidikan dan Kesehatan Terhadap AHH Provinsi Bali, *Jurnal Ekonomi Pembangunan*,Volume 8, No 2, Juli 2019. h.133.

3. Kesehatan Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Hak tingkat hidup masyarakat yang memadai untuk kesehatan dan kesejahteraan merupakan hak asasi manusia dan diakui oleh segenap bangsa-bangsa di dunia, termasuk Indonesia. Pengakuan itu tercantum dalam Deklarasi Perserikatan Bangsa-Bangsa tahun 1948 tentang Hak Azasi Manusia. Pasal 25 Ayat (1) Deklarasi menyatakan, setiap orang berhak atas derajat hidup yang memadai untuk kesehatan dan kesejahteraan dirinya dan keluarganya termasuk hak atas pangan, pakaian, perumahan dan perawatan kesehatan serta pelayanan sosial yang diperlukan dan berhak atas jaminan pada saat menganggur, menderita sakit, cacat, menjadi janda/duda, mencapai usia lanjut atau keadaan lainnya yang mengakibatkan kekurangan nafkah, yang berada di luar kekuasaannya.[54]

Kesehatan merupakan suatu kebutuhan dasar masyarakat, oleh karena itu kesehatan adalah hak bagi semua masyarakat yang dilindungi Undang-undang Dasar. Perbaikan pelayanan kesehatan pada dasarnya merupakan suatu investasi sumber daya manusia untuk mencapai masyarakat yang sejahtera *(welfare society).* Tingkat kesehatan masyarakat akan sangat berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat, karena tingkat kesehatan memiliki keterkaitan yang erat dengan kemiskinan. Sementara itu, tingkat kemiskinan akan terkait dengan tingkat kesejahteraan. Oleh karenanya kesehatan merupakan

[54]Cahuur Usman,Muslimin Kara, "Analisis Pengelolaan BPJS Kesehatan Dalam Perspektif Ekonomi Islam", *Journal Uin Alaudin Makasar*,2017, h.2.

faktor utama kesejahteraan masyarakat yang hendak diwujudkan pemerintah, maka kesehatan harus menjadi perhatian utama pemerintah sebagai penyelenggara pelayanan publik. Pemerintah harus dapat menjamin hak masyarakat untuk sehat *(right for health)* dengan memberikan pelayanan kesehatan secara adil, merata, memadai, terjangkau, dan berkualitas.[55]

Dalam Islam kesehatan adalah nikmat Allah SWT yang terbesar yang harus diterima manusia dengan rasa syukur. Bentuk syukur terhadap nikmat Allah karena telah diberi nikmat kesehatan adalah senantiasa menjaga kesehatan. Sebagaimana firman Allah dalam Al Quran Surah Ibrahim ayat 7, sebagai berikut :

وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِن شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ وَلَئِن كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ ﴿٧﴾

Artinya : "Dan (ingatlah), ketika Tuhanmu memaklumkan, "Sesungguhnya jika kamu bersyukur, niscaya Aku akan menambah (nikmat) kepadamu, tetapi jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), Maka pasti azab-Ku sangat berat." (Q.S. Ibrahim : 7).[56]

Sebagai seorang Muslim, keyakinan atas kondisi sehat seseorang terkait takdir pula. Meski sudah berperilaku sehat, apabila Allah mentakdirkan ia sakit maka seseorang akan menderita kesakitan. Apabila

[55]Adi Widodo, Waridin, dan Johanna Maria K., "Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan dan Kesehatan Terhadap Pengentasan Kemiskinan Melalui Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Jawa Tenga ". *Jurnal Diamika Ekonomi Pembangunan*, Vol. 1, No. 1, 2011, h. 28

[56]Departemen Agama RI, *Al Hikmah Al- Qur'an Dan Terjemahannya* ….,h. 256.

seseorang ditakdirkan oleh Allah untuk sehat maka sehatlah ia. Janji Allah SWT dalam Surah Asy Syu'araa' ayat 78 – 82, yaitu :

ٱلَّذِى خَلَقَنِى فَهُوَ يَهۡدِينِ ﴿٧٨﴾ وَٱلَّذِى هُوَ يُطۡعِمُنِى وَيَسۡقِينِ ﴿٧٩﴾ وَإِذَا
مَرِضۡتُ فَهُوَ يَشۡفِينِ ﴿٨٠﴾ وَٱلَّذِى يُمِيتُنِى ثُمَّ يُحۡيِينِ ﴿٨١﴾ وَٱلَّذِىٓ أَطۡمَعُ
أَن يَغۡفِرَ لِى خَطِيٓـَٔتِى يَوۡمَ ٱلدِّينِ ﴿٨٢﴾

Artinya : 78. (Yaitu Tuhan) yang telah menciptakan Aku, Maka Dialah yang menunjuki Aku, 79. dan Tuhanku, yang Dia memberi Makan dan minum kepadaKu, 80. dan apabila aku sakit, Dialah yang menyembuhkan Aku, 81. dan yang akan mematikan Aku, kemudian akan menghidupkan aku (kembali), 82. dan yang Amat kuinginkan akan mengampuni kesalahanku pada hari kiamat". (Q.S. Asy Syu'araa' : 78 – 82). [57]

Dengan demikian, anjuran terhadap umat Islam dalam menjaga kesehatan terkait dengan perilaku sehat *(health behavior)* dan perilaku sakit *(illness behavior)*. Perilaku sehat adalah tindakan yang dilakukan individu untuk memelihara dan meningkatkan kesehatannya, termasuk pencegahan penyakit, perawatan kebersihan diri, penjagaan kebugaran melalui olah raga dan makanan bergizi. Sedangkan perilaku sakit diartikan sebagai segala bentuk tindakan yang dilakukan oleh individu yang sedang sakit agar memperoleh kesembuhan.

D. Kemiskinan

1. Pengertian Kemiskinan

Kemiskinan merupakan permasalahan yang dihadapi oleh semua negara, baik negara maju maupun negara berkembang, karena kondisi

[57] Departemen Agama RI, *Al Hikmah Al- Qur'an Dan Terjemahannya* ….,h. 380.

pembangunan mereka yang masih belum stabil dan *sustainanble*. Kemiskinan juga merupakan keadaan dimana terjadi ketidak mampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, tempat berlindung, pendidikan ,dan kesehatan. Kemiskinan dapat disebabkan oleh kelangkaan alat pemenuhan kebutuhan dasar, ataupun sulitnya akses ke pendidikan dan pekerjaan. Kemiskinan merupakan masalah global, dimana sebagian orang memahami istilah ini secara subjektif dan komparatif, sementara yang lain melihatnya dari segi moral dan evaluatif, serta sebagian lainnya memahaminya dari sudut pandang ilmiah yang telah mapan.[58]

Menurut Suharto menjelaskan bahwa kemiskinan berhubungan dengan kekurangan materi, rendahnya penghasilan dan adanya kebutuhan sosial. Sehingga kelompok miskin adalah dimana seseorang tidak dapat memenuhi kebutuhannya karena rendahnya penghasilan.[59]

Badan Perencanaan dan Pembangunan Nasional (Bappenas) mendefinisikan kemiskinan terkait dengan masalah kekurangan pangan dan gizi, keterbelakangan pendidikan, kriminalisme, pengangguran, prostitusi.dan masalah-masalah lain yang bersumber dari rendahnya tingkat pendapatan perkapita penduduk.[60]

---

[58]Amir Machmud, *Perekonomian Indonesia,* (Jakarta :Erlangga, 2016), h.282.

[59] Edi Suharto, *Kemiskinan dan Perlindungan Sosial di Indonesia* (Bandung : alfabeta, 2009).

[60]Bappenas*, Evaluasi Pelayanan KB Bagi Masyarakat Miskin,* (Jakarta : Bapppenas, 2010). h.8.

Dari beberapa pengertian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa kemiskinan adalah suatu kondisi dimana seseorang atau sekelompok orang yang tidak mampu untuk memenuhi standar kebutuhan hidupnya.

2. Penyebab Kemiskinan

Kemiskinan disebabkan oleh adanya ketimpangan dan kesenjangan oleh kaum kapitalis yang berhasil mengutamakan nilai-nilai ekonomi daripada nilai yang lainnya, seperti nilai politik mereka leluasa mempekerjakan kaum buruh dengan semena-mena dari berbagai kesenjangan ada didalam kehidupan sosial yang membuat kaum miskin menjadi semakin miskin dan orang-orang yang berada ditingkatan atas menjadi semakin makmur.[61]

Menurut Bagong Suryanto, ada tiga faktor penyebab terjadinya kemiskinan di pedesaan maupun diperkotaan, yaitu :

1. Sempitnya penguasaan dan pemilikan lahan atau akses produksi lain, ditambah lagi kurangnya ketersediaan modal yang cukup untuk usaha.
2. Karena nilai tukar hasil produksi yang semakin jauh tertinggal dengan hasil produksi lain, termasuk kebutuhan hidup sehari-hari.
3. Karena tekanan perangkap kemiskinan dan ketidaktahuan masyarakat, dengan artian mereka mereka terlalui relatif terisolir atau tidak memiliki akses yang cukup untuk memperoleh informasi-informasi yang dibutuhkan. Disamping itu masyarakat secara fisik

[61]Sri Edi Suwarsono, *Sekitar Kemiskinan Dan Keadilan*, Dari Cendekian Tentang Islam (Jakarta : UI Perss, 1987), h. 24.

lemah karena kurang gizii, mudah terserang penyakit dan tidak berdaya atau rentan.[62]

3. Ukuran Kemiskinan

Menurut Michael P. Todaro dan Stephen C. Smith. kategori kemiskinan ada lima kelas, yaitu:

a. Kemiskinan Absolut

Kemiskinan absolut selain dilihat dari pemenuhan kebutuhan dasar minimum yang memungkinkan seseorang dapat hidup layak, juga ditentukan oleh tingkat pendapatan untuk memenuhi kebutuhan. Dengan demikian, tingkat pendapatan minimum merupakan pembatas antara keadaan yang disebut miskin atau sering disebut dengan istilah garis kemiskinan. Seseorang disebut masuk golongan miskin absolut apabila hasil pendapatannya berada dibawah garis kemiskinan, tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup minimum, seperti pangan, sandang, kesehatan, papan dan pendidikan.Kemiskinan absolut merupakan kemiskinan yang tidak mengacu atau tidak didasari pada garis kemiskinan. Kemiskinan absolut adalah derajat dari kemiskinan dibawah, dimana kebutuhan-kebutuhan minimum untuk bertahan hidup tidak dapat terpenuhi.

b. Kemiskinan Relatif

Sekelompok orang dalam masyarakat dikatakan mengalami kemiskinan relatif apabila pendapatannya lebih rendah dibandingkan

[62] Faisal Basri, *Perekonomian Indonesia* (Jakarta : Erlangga, 2002),h.98.

kelompok lain tanpa memperhatikan apakah mereka masuk kategori miskin absolut atau tidak. Penekanan dalam kemiskinan relatif adalah adanya penimpangan pendapatan dalam masyarakat antara yang kaya dan yang miskin atau dikenal dengan istilah ketimpangan distribusi pendapatan. Kemiskinan relatif untuk menunjukkan ketimpangan pendapatan berguna untuk mengukur ketimpangan pada suatu wilayah. Kemiskinan relatif dapat juga digunakan untuk mengukur ketimpangan antar wilayah yang dilakukan pada suatu wilayah tertentu.Pengukuran relatif diukur berdasarkan tingkat pendapatan, ketimpangan sumber daya alam serta sumber daya manusia berupa kualitas pendidikan, kesehatan, dan perumahan.

c. Kemiskinan Struktural

Kemiskinan struktural mengacu pada sikap seseorang atau masyarakat yang disebabkan oleh faktor budaya yang tidak mau berusaha untuk memperbaiki tingkat kehidupan meskipun ada usaha dari pihak luar untuk membantunya.

Kemiskinan struktural meliputi kekurangan fasilitas pemukiman sehat, kekekurangan pendidikan, kekurangan komunikasi dengan dunia sekitarnya. Kemiskinan struktural juga dapat diukur dari kurangnya perlindungan dari hukum dan pemerintah dari sebagai

birokrasi atau peraturan resmi yang mencegah seseorang memanfaatkan kesempatan yang ada.[63]

d. Kemiskinan Kronis

Kemiskinan kronis disebabkan oleh beberapa hal, yaitu kondisi sosial budaya yang mendorong sikap dan kebiasaan hidip masyarakat yang tidak produktif. Keterbatasan sumber daya dan keterisolasian (daerah-darah kritis akan sumber daya alam dan daerah terpencil). Rendahnya derajat pendidikan dan perawatan kesehatan, terbatasnya lapangan kerja dan ketidakberdayaan masyarakat dalam mengikuti ekonomi pasar.

e. Kemiskinan Sementara

Kemiskinan sementara akibat adanya Perubahan siklus ekonomi dari, kondisi normal menjadi krisis ekonomi, Perubahan yang bersifat musiman, Bencana alam atau dampak dari suatu yang menyebabkan tingkat kesejahteraan suatu masyakat.[64]

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemiskinan

Terdapat tiga faktor penyebab kemiskinan dalam komponen Indeks pembangunan Manusia jika dipandang dari sisi ekonomi[65], yaitu:

a. Angka Harapan Hidup

Angka Harapan Hidup (AHH) adalah rata-rata perkiraan banyak tahun yang dapat ditempuh oleh seseorang selama hidup. Angka

---

[63]Michael P. Todaro, *Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga*, Edisi Keenam Jilid I. (Jakarta : Erlangga.2009,2011), h .182

[64]*Ibid.* h 150.

[65] *Human Development Report, United National Development Programme* (UNDP), New York Oxford University Press (1995), h. 103.

harapan hidup dihitung menggunakan pendekatan tak langsung (indirect estimation). Ada dua jenis data yang digunakan dalam penghitungan Angka Harapan Hidup yaitu Anak Lahir Hidup (ALH) dan Anak Masih Hidup (AMH).

Besarnya nilai maksimum dan nilai minimum untuk masingmasing komponen ini merupakan nilai besaran yang telah disepakati oleh semua negara (175 negara di dunia). Pada komponen angka usia harapan hidup angka tertinggi sebagai batas penghitungan indeks dipakai 85 tahun dan terendah adalah 25 tahun dan angka ini diambil dari standar UNDP.

b. Tingkat Pendidikan

Untuk mengukur dimensi pengetahuan penduduk digunakan dua indikator, yaitu rata-rata lama sekolah *(mean years schooling)* dan angka melek huruf. Rata-rata lama sekolah menggambarkan jumlah tahun yang digunakan oleh penduduk usia 15 tahun keatas dalam menjalani pendidikan formal. Sedangkan angka melek huruf merupakan persentase penduduk usia 15 tahun ke atas yang bisa membaca dan menulis huruf latin dan atau huruf lainnya.

c. Standar Hidup Layak

Dimensi ketiga dari ukuran kualitas hidup manusia adalah standar hidup layak. Dalam cakupan lebih luas standar hidup layak menggambarkan tingkat kesejahteraan yang dinikmati oleh penduduk sebagai dampak membaiknya ekonomi. UNDP mengukur standar

hidup layak menggunakan Produk Domestik Bruto riil (PDRB) yang disesuaikan.

5. Indikator Kemiskinan

Untuk mengukur kemiskinan BPS menggunakan konsep kemampuan dalam memenuhi kebutuhan dasar (Basic Needs Approach) di antaranya[66]:

a. Garis Kemiskinan (GK) merupakan penjumlahan dari Garis Kemiskinan Makanan (GKM) dan Garis Kemiskinan Non Makanan (GKNM). Penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran perkapita per bulan dibawah Garis Kemiskinan dikategorikan sebagai penduduk miskin.
b. Garis Kemiskinan Makanan (GKM) merupakan nilai pengeluaran kebutuhan minimum makanan yang disetarakan dengan 2100 kilokalori perkapita perhari. Paket komoditi kebutuhan dasar makanan diwakili oleh 52 jenis komoditi (padi-padian, umbi-umbian, ikan, daging, telur dan susu, sayuran, kacang-kacangan, buah-buahan, minyak dan lemak, dll).
c. Garis Kemiskinan Non Makanan (GKNM) adalah kebutuhan minimum untuk perumahan, sandang, pendidikan dan kesehatan. Paket komoditi kebutuhan dasar non makanan diwakili oleh 51 jenis komoditi di perkotaan dan 47 jenis komoditi di pedesaan.

[66] Badan Pusat Statistik, https://www.bps.go.id di akses pada 15 oktober 2019, pukul 08:22.

6. Kemiskinan Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Islam memandang kemiskinan merupakan satu hal yang mampu membahayakan akhlak, kelogisan berpikir, keluarga, dan juga mayarakat.Islam pun menganggapnya sebagai musibah dan bencana yang seharusnya memohon perlindungan kepada Allah atas kejahatan yang tersembunyi di dalamnya. Jika kemiskinan ini semakin merajalela, maka kemiskinan ini akan membuat lupa adanya Allah dan juga rasa sosialnya kepada sesama. Isu kemiskinan ini tidak bisa dilepaskan dari konsep pemenuhan kebutuhan minimal. Dalam Islam, definisi kebutuhan pokok ini bukan hanya terkait dengan aspek kebutuhan materiil semata, namun juga terkait dengan aspek kebutuhan spiritual dan beribadah kepada Allah. Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS.al-Quraisy ayat 1-4:

لِإِيلَٰفِ قُرَيۡشٍ ١ إِۦلَٰفِهِمۡ رِحۡلَةَ ٱلشِّتَآءِ وَٱلصَّيۡفِ ٢

فَلۡيَعۡبُدُواْ رَبَّ هَٰذَا ٱلۡبَيۡتِ ٣ ٱلَّذِيٓ أَطۡعَمَهُم مِّن جُوعٖ وَءَامَنَهُم مِّنۡ

خَوۡفِۭ ٤

Artinya:"Karena kebiasaan orang-orang Quraisy (1); Yaitu kebiasaan mereka bepergian pada musim dingin dan musim panas (2); Maka hendaklah mereka menyembah Tuhan pemilik rumah ini (Ka'bah) (3); Yang telah memberi makanan kepada mereka untuk menghilangkan lapar dan mengamankan mereka dari ketakutan (4)" (QS. Al-Quraisy : 1-4)[67]

Merujuk pada ayat di atas, dapat dijelaskan bahwa kebutuhan pokok meliputi:

[67] Departemen Agama RI, *Al Hikmah Al- Qur'an dan Terjemahannya*…., h. 602.

1. Dapat melaksanakan ibadah;
2. Terpenuhinya kebutuhan sandang, pangan, dan papan; serta
3. Hilangnya rasa takut.

Dengan demikian, dimensi kebutuhan pokok ini bersifat multidimensi, di mana tidak hanya materiil namun juga spiritual, serta tidak hanya bersifat duniawi, melainkan juga ukhrawi.Oleh karena itu, dalam mendefinisikan kemiskinan perlu adanya perhitungan dan standarisasi terhadap kebutuhan minimal ibadah dan spiritual dan harus dapat dikalkulasikan serta didefinisikan dengan baik, sehingga definisi kemiskinan pun dapat dikembangkan menjadi kemiskinan materiil dan kemiskinan spiritual.[68]

E. Tinjauan Pustaka

Berbagai penelitian tentang pertumbuhan ekonomi, pendidikan dan kesehatan terhadap tingkat kemiskinan yang telah dilakukan sebelumnya sebelumnya seperti dijelaskan tabel berikut ini:

Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti (Tahun)	Judul	Variabel	Metode	Hasil Penelitian
1.	Fadlliyah Maulidah (2015)[69]	Pengaruh tingkat pendidikan, pendapatan dan konsumsi terhadap	Tingkat pendidikan, pendapatan, konsumsi dan jumlah penduduk	Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan teknik analisis	Hasil analisis data menunjukkan bahwa secara parsial tingkat pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap

[68]Naerul Edwin Kiky Aprianto,"Kemiskinan Dalam Perspektif Ekonomi Politik Islam", *Jurnal Ekonomi Islam*, Volume 8 No. 2 Juli - Desember 2017.

[69] Fadlliyah Maulidah, "Pengaruh tingkat pendidikan, pendapatan dan konsumsi terhadap jumlah penduduk miskin di Provinsi Jawa Timur", Vol. 3. No. 1, Tahun 2015.

		jumlah penduduk miskin di Provinsi Jawa Timur	miskin	regresi data panel.	jumlah penduduk miskin Jawa Timur. Sedangkan pendapatan dan konsumsi berpengaruh signifikan terhadap jumlah penduduk miskin Jawa Timur. Sedangkan secara simultan tingkat pendidikan, pendapatan dan konsumsi berpengaruh signifikan terhadap jumlah penduduk miskin Jawa Timur.
2.	Ravi Dwi Wijayanto (2010)[70]	Analisis pengaruh PDRB, pendidikan dan pengangguran terhadap kemiskinan di kabupaten / kota jawa tengah	PDRB,pendidikan, pengangguran dan kemiskinan.	Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier panel data dengan metode FEM dengan bantuan software Eviews 6.	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel PDRB berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan, variabel pendidikan yang diproksi dengan angka melek huruf berpengaruh negatif signifikan terhadap tingkat kemiskinan, variabel pengangguran berpengaruh negatif serta signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Jawa Tengah.
3.	Khurri	Faktor-faktor	Kemiskinan,	Teknik	Hasil penelitian

[70]Ravi Dwi Wijayanto, "Analisis pengaruh PDRB, Pendidikan Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten / Kota Jawa Tengah". (Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang,2010).

	Niswati (2014)[71]	yang mempengaruhi kemiskinan di daerah istimewa Yogyakarta tahun 2003-2011	pendidikan, kesehatan, produktivitas tenaga kerja,inflasi, upah minimum	analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis regresi linear berganda dengan menggunakan data panel.	menunjukkan bahwa variabel pendidikan dan inflasi tidak berpengaruh terhadap kemiskinan di 5 kabupaten/kota provinsi DIY, sedangkan variabel kesehatan dan produktivitas tenaga kerja berpengaruh secara negatif terhadap kemiskinan di DIY dan UMK berpengaruh secara positif terhadap kemiskinan di Provinsi DIY.
4.	Whisnu Adhi Saputra (2011)[72]	Analisis pengaruh jumlah penduduk, PDRB, IPM, pengangguran terhadap tingkat kemiskinan di kabupaten / kota Jawa Tengah	Jumlah penduduk, PDRB, IPM, pengangguran dan tingkat kemiskinan.	Metode analisis regresi linier berganda (*Ordinary Least Squares Regression Analysis)* dengan menggunakan Panel Data dengan menggunakan pendekatan efek tetap *(Fixed Effect Model)*.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Jumlah Penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Jawa Tengah, PDRB berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Jawa Tengah, Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh negatif dan signifikan

[71] Khurri Niswati, "Faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan di daerah istimewa Yogyakarta tahun 2003-2011", *Eko-Regional*, vol.9, no.2, september 2014.

[72]Whisnu Adhi Saputra, "Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, PDRB, IPM, Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten / Kota Jawa Tengah"(Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang,2011)

					terhadap tingkat kemiskinan di Jawa Tengah, dan Pengangguran berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Jawa Tengah

Berdasakan hasil penelitian terdahulu dan penelitian yang akan dilakukan terdapat beberapa perbedaan diantaranya adalah objek penelitian yang dilakukan di Provinsi Lampung, yang mana Provinsi Lampung ini merupakan Provinsi yang berada di Sumatera sedangkan penelitian sebelumnya di daerah Jawa. Kemudian variabel bebas yang mempengaruhi kemiskinan, dalam penelitian ini meggunakan tiga vaviabel bebas yaitu pertumbuhan ekonomi, pendidikan dan kesehatan sedangkan penelitian sebelumnya tidak menggunakan variabel tersebut. Rentan waktu yang digunakan penulis yaitu periode 2015-2019 sedangkan penelitian sebelunya menggunakan rentan waktu 2003-2011. Penulis juga mencantumkan "perspektif ekonomi islam" dalam penelitiannya, sehingga penelitian ini tidak hanya dilihat dari sudut pandang konvensional akan tetapi dilihat secara perspektif Islam yang berlandaskan Al-Qur'an dan Hadis.

F. Kerangka Pemikiran

Kemiskinan menjadi salah satu penyakit dalam perekonomian suatu negara, dimana masalah kemiskinan bersifat kompleks dan multidimensional. Sedangkan tujuan perencanaan pembangunan nasional yaitu untuk

meningkatan pertumbuhan ekonomi yang pada akhirnya akan mengurangi kemiskinan. Dalam teori *United National Development Programme* (UNDP) terdapat tiga faktor penyebab kemiskinan dalam komponen indeks pembangunan manusia jika dipandang dari sisi ekonomi yaitu angka harapan hidup, tingkat pendidikan dan standar hidup layak yang kemudian dijadikan variabel bebas dalam penelitian ini yaitu pertumbuhan ekonomi, pendidikan dan kesehatan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Lampung sebagai variabel terikat. Berdasarkan teori tersebut diatas, maka kerangka berpikir penelitian ini dapat ditulis sebagai berikut:

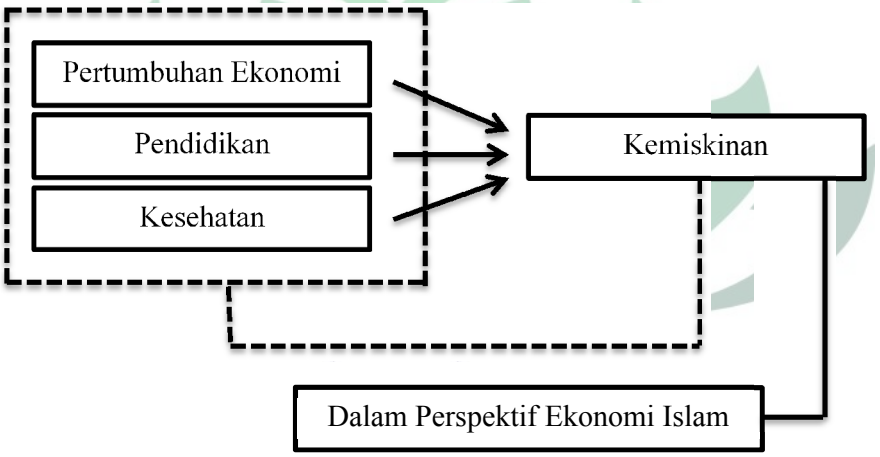

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

Keterangan :

——— = Berpengaruh secara Parsial

- - - - - = Berpengaru secara simultan

G. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.[73]

1. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Kemiskinan

Menurut Kuznets bahwa hubungan antara kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi menunjukkan hubungan negatif. Sebaliknya hubungan pertumbuhan ekonomi dan tingkat kesenjangan ekonomi adalah hubungan positif. Pertumbuhan ekonomi tanpa diikuti dengan pemerataan pendapatan tidak akan mampu mengurangi jumlah penduduk miskin, untuk itu perlu ada peningkatan pertumbuhan ekonomi yang disertai dengan pemerataan pendapatan sehingga dapat mensejahterakan masyarakat.[74]

Selain pada teori diatas, pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Ravi Dwi Wijayanto dengan judul "Analisis pengaruh PDRB, pendidikan dan pengangguran terhadap kemiskinan di kabupaten / kota jawa tengah" hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel PDRB berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap

---

[73] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta,2014), h. 64.

[74] Suparmoko, *Pengantar Ekonomika Makro* (Yogyakarta: BPFE, 2004)

tingkat kemiskinan, variabel pendidikan yang diproksi dengan angka melek huruf berpengaruh negatif signifikan terhadap tingkat kemiskinan, variabel pengangguran berpengaruh negatif serta signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Jawa Tengah.

Berdasarkan dari teori dan hasil penelitian sebelumnya di atas, maka dalam penelitian ini hipotesisnya adalah sebagai berikut:

Ho: Pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten/Kota Provinsi Lampung.

Ha: Pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten/Kota Provinsi Lampung.

2. Pengaruh Pendidikan terhadap Kemiskinan

Teori *human capital* yang menyatakan bahwa seseorang dapat meningkatkan penghasilanya melalui peningkatan pendidikan. Setiap tambahan satu tahun berarti, disatu pihak meningkatkan kemampuan kerja dan tingkat penghasilan seseorang. kualitas tenaga kerja yang baik dapat dicerminkan oleh tingkat pendidikan, karena tingkat pendidikan merupakan proses kegiatan dalam menambah ilmu atau keahlian seseorang, sehingga dapat membentuk kepribadian dan kemandirian. Untuk dapat bekerja seseorang dituntut memiliki pendidikan sebagai modal dasar, karena semakin tinggi tingka

pendidikan maka semakin tinggi pengetahuan/keterampilan yang dimiliki, sehingga semakin tinggi pula kemampuannya untuk bekerja.[75]

Selain pada teori diatas pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Rafi Dwi Wijayanto dengan judul "Analisis pengaruh PDRB, pendidikan dan pengangguran terhadap kemiskinan di kabupaten / kota Jawa Tengah". Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel PDRB berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan, variabel pendidikan yang diproksi dengan angka melek huruf berpengaruh negatif signifikan terhadap tingkat kemiskinan, variabel pengangguran berpengaruh negatif serta signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Jawa Tengah.

Berdasarkan dari teori dan hasil penelitian sebelumnya di atas, maka dalam penelitian ini hipotesisnya adalah sebagai berikut:

Ho: Pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten/Kota Provinsi Lampung.

Ha: Pendidikan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten/Kota Provinsi Lampung.

3. Pengaruh Kesehatan terhadap Kemiskinan

Arsyad menjelaskan intervensi untuk memperbaiki kesehatan dari pemerintah juga merupakan suatu alat kebijakan penting untuk

[75]Sonny Sumarsono, *Ekonomi Manajemen Sumberdaya Manusia & Ketenagakerjaan*…., h. 93-95.

mengurangi kemiskinan. Salah satu faktor yang mendasari kebijakan ini adalah perbaikan kesehatan akan meningkatkan produktivitas golongan miskin: kesehatan yang lebih baik akan meningkatkan daya kerja, mengurangi hari tidak bekerja dan menaikkan output energi. Oleh karena itu, kesehatan yang baik akan berpengaruh negatif terhadap tingkat kemiskinan.[76]

Selain pada teori diatas pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Khurri Niswati dengan judul "Faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan di daerah istimewa Yogyakarta tahun 2003-2011". Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pendidikan dan inflasi tidak berpengaruh terhadap kemiskinan di 5 kabupaten/kota provinsi DIY, sedangkan variabel kesehatan dan produktivitas tenaga kerja berpengaruh secara negatif terhadap kemiskinan di DIY dan UMK berpengaruh secara positif terhadap kemiskinan di Provinsi DIY.

Berdasarkan dari teori dan hasil penelitian sebelumnya di atas, maka dalam penelitian ini hipotesisnya adalah sebagai berikut:

Ho: Kesehatan tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten/Kota Provinsi Lampung.

Ha: Kesehatan berpengaruh negatif signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten/Kota Provinsi Lampung.

[76] Lincolin Arsyad, *Ekonomi Pembangunan Edisi kelima* (Yogyakarta :UPP STIM YKPN ,2010), h.307

DAFTAR PUSTAKA

Adi Widodo, Waridin dan Johanna Maria K., "Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan dan Kesehatan Terhadap Pengentasan Kemiskinan Melalui Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Jawa Tenga ". *Jurnal Diamika Ekonomi Pembangunan*, Vol. 1, No. 1, 2011.

Ambok Pangiuk, "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Penurunan Kemiskinan di Provinsi Jambi Tahun 2009-2013", *Jurnal Of Syariah Economi,* Vol.2, No.2, 2018.

Amir Machmud, *Perekonomian Indonesia Pasca Reformasi,* Jakarta : Erlangga, 2016.

Amri Amir, *"*Analisis Pertumbuhan Ekonomi, Investasi, Dan Inflasi Di Indonesi*", Jurnal Kajian Ekonomi*", Vol. 1, No. 02, Januari 2013.
Andi Anirah, "Pendidikan Islam Dalam Perspektif Sosio Kultural", *Jurnal Hunafa,* Vol. 4, No. 3, 2007.

Angga Dwi Saputra dan Abdul Ghani, "Analisis Pengaruh Pendidikan dan Faktor Sosial Terhadap Pengetahuan Masyarakat Tentang Bank Syariah (Studi Kasus di Dusun Pandean Pundung Wukirsari Imogiri Bantul)", *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia*,Volume VI, No. 1, Juni 2016.

Anton Trianto, "Elastisitas Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Sumatera Selatan", *Jurnal Akuisisi*, Vol 13, No 1 (April 2017).

Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung.

Bappenas*, Evaluasi Pelayanan KB Bagi Masyarakat Miskin,* Jakarta : Bapppenas, 2010.

Beik, Irfan Syauqi, *Ekonomi Pembangunan Syariah,* Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2016.

Boediono, *Teori Pertumbuhan Ekonomi, Edisi Pertama, Cetakan Pertama*, Yogyakarta: BPFE, 1999.

Cahuur Usman, Muslimin Kara, "Analisis Pengelolaan BPJS Kesehatan Dalam Perspektif Ekonomi Islam", *Journal Uin Alaudin Makasar*,2017.

Departemen Agama RI, *Al Hikmah Al- Qur'an Dan Terjemahannya*, Bandung : Diponegoro, 2014.

Dicky Wahyudi dan Tri Wahyu Rejekingsih,"Analisis Kemiskinan di Jawa Tengah", *Diponegoro Journal Of Economics*, Volume 2, Nomor 1, 2013.

Durrotul Mahsunah, "Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, "Pendidikan Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Jawa Timur",Fakultas Ekonomi, UNESA, Kampus Ketintang Surabaya, 2013.

Edi Dores,"Pengaruh Angka Melek Huruf dan Angka Harapan Hidup Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Di Propinsi Sumatera Barat", *Journal Of Economic And Economic Education*, Vol.2 No.2.

Edi Suharto, *Kemiskinan dan Perlindungan Sosial di Indonesia*, Bandung : alfabeta, 2009.

Ely Kusuma Retno,"Pengaruh Pendidikan dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia",*Jurnal Pendidikan Ekonomi*, Vol 1, No 3, 2013.

Endang Siswati dan Diah Tri Hermawati, "Analisis Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten Bojonegoro",*Universitas Wijaya Kusuma Surabaya*,Vol 18, No 2, Desember 2018.

Erutan Agas Punuanto, "Mengkaji Potensi Usaha Kecil Dan Menengah (UKM) Untuk Pembuatan Kebiiakan Anti Kemiskinan Di Indonesia", *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,*Volume 10, Nomor 3, Maret 2007.

Fadlliyah Maulidah, "Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pendapatan dan Konsumsi Terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Provinsi Jawa Timur*", Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*, Vol. 3, No. 1,2015.

Faisal Basri, *Perekonomian Indonesia,* Jakarta : Erlangga, 2002.

Fajriyatul Machmudah, *Analisis Regresi data Panel untuk Mengetahui Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Probabilitas terhadap Devident Payout Ratio (DPR),* Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakrta, 2017.

Frederic W. Nalle dan Emilia K. Kiha, Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan di Kecamatan Insana Kabupaten Timor Tengah Utara (TTU), *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan,* Volume. 1, No. 3, 2018.

Fuad Ikhsan, *Dasar-Dasar Kependidikan,* Cetakan Ketiga, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.

Herwanti Titiek, “Kualitas Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Ekonomi Islam di Nusa Tenggara Barat”, *Jurnal Ekonomi dan Keuangan,* Volume 17, Nomor 2, Juni 2013.

Intan Kurnia Sari, “Pola Tingkat Kesehatan Masyarakat *Squatter* Area Ciliwung”,Universitas Indonsia, 2009.

Karnawi Kamar, “Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Tanggerang Pada Tahun 2009-2015”, *Jurnal Bisnis & Manajemen,* Vol. 17, No. 1, 2017.

Khurri Niswati, "Faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan di Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2003-2011", *Jurnal Eko-Regional*, Vol.9, No.2, September 2014.

Lina Seti Danasarii dan Arief Wibowo, “Analisis Angka Harapan Hidup di Jawa Timur Tahun 2015”, *Jurnal Biometrika dan Kependudukan*, Vol.6, No.1, Juli 2017.

Lincolin Arsyad, *Ekonomi Pembangunan Edisi kelima* ,Yogyakarta :UPP STIM YKPN ,2010.

Michael P. Todaro, *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*, Edisi Keenam Jilid I, Jakarta : Erlangga.2009.

_____. Stephen C. Smith, *Pembangunan Ekonomi Edisi Kesebelas*, Jakarta: Erlangga, 2009.

_____. Stephen C. Smith, *Pertumbuhan Ekonomi di Dunia Ketiga Edisi Kedelapan ,* Jakarta: Erlangga, 2003.

Mustaq Ahmad, *Etika Bisnis dalam Islam*, Jakarta: Pustaka Al-kausar, 2000.

Naerul Edwin Kiky Aprianto,”Kemiskinan Dalam Perspektif Ekonomi Politik Islam”, *Jurnal Ekonomi Islam*, Volume 8, No. 2, Juli - Desember 2017.

Naylal Fithri dan David Kaluge, “Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan Dan Kesehatan Terhadap Kemiskinan Di Jawa Timur”, *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol. 15, No. 2, Desember 2017.

Nazir, Moh, *Metode Penelitian, Ghalia Indonesia*, Bogor Selatan, 2005.

Nurianto, M. Al Arif, *Teori Makro Ekonomi Islam*, Bandung : Alfabeta, 2010.

Nurul Huda, Handi Risza Idris, Dkk, *Ekonomi Makro Islam Pendekatan Teoritis*, Jakarta: Kencana Prenada Grup, 2008.

Onny Sumarsono, *Ekonomi Manajemen Sumberdaya Manusia & Ketenagakerjaan*, Jakarta: FE UI, 2003.

P3EI, *Ekonomi Islam,* Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2015.

Pandu Baniadi & Mustofa, Kemiskinan Multidimensi di Kota Yogyakarta*, Jurnal Ekonomi & Pendidikan.*

Ravi Dwi Wijayanto, "Analisis pengaruh PDRB, Pendidikan dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Kabupaten / Kota Jawa Tengah*"*.Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang,2010.

Robinson Tarigan, *Ekonomi Regional*, Edisi Revisi, Jakarta: PT Bumi Aksara,2014.

Sadono Sukirno, *Makroekonomi Teori Pengantar* ,Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2015.

Sherly Ferdinandus, "Pengaruh Tingkat Upah Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Penyerapan Tenaga di Kota Ambon", *Benchmark*, Vol. 2, No. 3, Juli 2014.

Siti Nafsiah*, Hembing Pemenang The Star Of Asia Award : Pertama Di Asia Ketiga Di Dunia,* Gema Insani, 2009.

Styfanda Pangestika, *Analisis Estimasi model Regresi Data Panel dengan Pendekatan Comment Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM), dan Random Effect Model (REM)*, Skripsi dipublikasikan Universitas Negeri Semarang, 2015.

Sudjana, *Metode Statistika*, Bandung: PT. Tarsito, 2014.

Sugiyono, *Penelitian Administratif* ,Bandung: Alfa Beta, 2007.

_____.*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta,2014.

Sumarin, *Ekonomi Islam*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013.

Suparmoko, *Pengantar Ekonomika Makro,* Yogyakarta: BPFE, 2004.

Suwarno, dkk. "Kajian Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Perilaku Masyarakat Dalam Pengelolaan Lahan Rawan Longsorlahan di Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas", *Geoedukasi,* Volume III, Nomor 1, Maret 2014.

Syamsidar, "Dampak Perubahan Sosial Budaya Terhadap Pendidikan*", Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam*,Volume 2, Nomor 1, Desember 2015.

Syauki Beik, Laili Dwi, *Ekonomi Pembangunan Syariah Edisi Revisi,* Jakarta : PT Raja Grafindo Persada,2016.

Tatang Hidayat, dkk.,"Pendidikan Dalam Perspektif Islam dan Peranannya Dalam Membina Kepribadian Islami",*Jurnal Mudarrisuna,* Vol. 8, No. 2, 2018.

Whisnu Adhi Saputra, "Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, PDRB, IPM, Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten / Kota Jawa Tengah", Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang,2011.

Yohanna Adisti Krisna Dwi Putri dan Sri Kusreni,"Analisis Pengaruh Tingkat Kesehatan, Tingkat Pendidikan dan Upah Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja di Indonesia", *JIEP*, Vol. 17, No 2, November 2017.

Yulianita Ratna, "Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Indonesia (2000-2015)", Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2017.

Yusuf Qhardawai, *Fikih. Zakah. Muassasat Ar-Risalah*, Cet II Bairut Libanon, 1408H/1998 Terjemahan Didin Hafifudin.

Zamzam, "Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan di Desa Madello Kecamatan Balusu Kabupaten Barru*"*, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Makassar.